

**GAYA KEPEMIMPINAN USTADZ H.AMIR HASAN, Lc DALAM MENGEMBANGKAN  
AKTIVITAS DAKWAH SANTRI DAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN  
MODERN DARUL IHSAN DESA SELEMAK KECAMATAN  
HAMPARAN PERAK DELI SERDANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Muhammad Kadafi  
NIM. 0104171044**

Program studi: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTAMA**

**MEDAN**

**2021**

**GAYA KEPEMIMPINAN USTADZ H.AMIR HASAN, Lc DALAM MENGENGEMBANGKAN  
AKTIVITAS DAKWAH SANTRI DAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN  
MODERN DARUL IHSAN DESA SELEMAK KECAMATAN  
HAMPARAN PERAK DELI SERDANG**



**SKRIPSI**

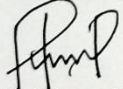
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**


**Muhammad Kadafi  
NIM. 0104171044**

Program Studi: Manajemen Dakwah

**Pembimbing 1**

  
**Dr. Soiman, MA**  
NIP.196605071994031003

**Pembimbing 2**

  
**Dr. Khatibah, MA**  
NIP.197502042007102001

**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTAMA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 661583- 6622925 Fax (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

---

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan, Lc Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.** Muhammad Kadafi telah di munaqasyahkan dalam sidang Munqasyah pada Tanggal 28 oktober 2021 dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

**Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA**  
**NIP. 197408072006041001**

**Dr. Soiman, MA**  
**NIP. 196605071994031005**

**AnggotaPenguji**

1. Dr. Rubino, MA  
NIP. 197312291999031001

1. ....

1. Dr. Efi Brata Madya, Msi  
NIP. 196706101994031003

2. . . . . .

2. Dr. Khatibah, MA  
NIP. 197502042007102001

3. ....

3. Dr. Soiman, MA  
NIP. 196605071994031005

4. ....

Mengetahui  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN SUMATERA  
UTARA

**Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed**  
**NIP. 19620411 198902 1 002**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 661583- 6622925 Fax (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)**

---

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

**Nama : Muhammad Kadafi**

**NIM : 0104171044**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Judul : Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan, Lc Dalam**

**Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren**

**Modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.**

**AnggotaPenguji**

- |  |              |
|--|--------------|
| 1. Dr. Rubino, MA<br>NIP. 197312291999031001           | 1. ....      |
| 1. Dr. Efi Brata Madya, Msi<br>NIP. 196706101994031003 | 2. . . . . . |
| 2. Dr. Khatibah, MA<br>NIP. 197502042007102001         | 3. ....      |
| 3. Dr. Soiman, MA<br>NIP. 196605071994031005           | 4. ....      |

Medan, 11 April 2022  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001

Nomor : Istimewa 2021

Medan, 21 Juli 2021

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

An Muhammad Kadafi

Dakwah dan Komunikasi

UINSU

Di-

Tempat

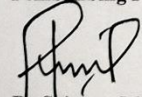
Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan mahasiswa An. Muhammad Kadafi yang berjudul : Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan,Lc dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri dan Santriwati Di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hampan Perak, Deli Serdang. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih wassalamualaikum watohtmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing I



Dr.Sibman, MA  
NIP.196605071994031003

Pembimbing II



Dr.Khatibah, MA  
NIP.197502042007102001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD KADAFI

Nim : 0104171044

Program Study : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan,Lc dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri dan Santriwati Di Pesantren modern Darul Ihsan, Desa Selemak Kecamatanamatan Hamparan Perak, Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, Kecamatanuali kutipan – kutipan dan ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 05 juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Muhammad Kadafi.** Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan, Lc dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri dan Santriwati di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.(2021)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021

#### ABSTRAK

Berdasarkan analisis data dan informasi di kumpulkan, data yang diperoleh akan di analisa dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode yang di gunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui dengan cara pengamatan, penglihatan, dan pendengaran, kemudian data tersebut dijelaskan mulai dari yang khusus sampai pada yang umum, sesuai dengan masalah yang diteliti tentang karena itu penulis meneliti untuk bertujuan mengetahui gaya kepemimpinan ustadz H. Amir Hasan, Lc dalam mengembangkan aktivitas dakwah Santri dan Santriwati di pesantren modern Darul Ihsan desa selemak agar dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik dan benar.

Gaya kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan, Lc selalu memeberi dukungan kepada seluruh santri agar dapat bekerjasama mengembangkan dan memajukan pesantren modern khususnya di bidang aktivitas dakwah .Beliau memiliki krakter yang kuat, kepribadian yang teguh toleransi yang tinggi, dan memiliki kewibawaan dalam mengembangkan aktivitas dakwah santri dan santriwati, yang dimana aktivitas sebagai alat atau metode dalam berdakwah itu sendiri tidak terlepas dari syariat Islam. Pementasan atau pertunjukan aktivitas dakwah di Pesantren Modern Darul Ihsan adalah merupakan pementasan yang bersifat ajakan kepada seluruh santri dan santriwati menuju kebaikan yang penuh dengan spirit aktivitas Islami, Media yang digunakan adalah media pementasan panggung seperti Nasyid, Pidato, Silat dan Kalighrafi dan beberapa kreatifitas lainnya yang di jadikannya untuk berdakwah.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. Ustadz H.Amir Hasan, Lc menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. 2. Semua santri/wati menikmati dan bergembira dalam melakukan segala aktivitas dakwah yang di laksanakan di pesantren modern Darul Ihsan desa Selemak 3. Aktivitas dakwah yang di lakukan di pesantren modern Darul Ihsan desa Selemak berhasil dan berdampak positif bagi seluruh santri/ wati di pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Aktivitas Dakwah dan Pondok Pesanten

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan,Lc dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri dan Santriwati Di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah Sunardi dan Ibu Nur'aini yang dengan kegigihannya dan kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh sanak famili, handai taulan, karib kerabat, teman-teman angkatan 2017 MD, dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis baik berupa material maupun spritual. Atas semua bantuan yang diberikan, penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga dibalas dengan imbalan yang baik dan berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Sumatera Utara, Dekan, Ketua Jurusan,



Sekretaris Jurusan dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara :

1. Bapak Prof. Dr. Syahdin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Staf Administrasi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara.

Yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA dan Dr. Khatibah, MA sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tak lupa penulis berterima kasih kepada pimpinan Pesantren

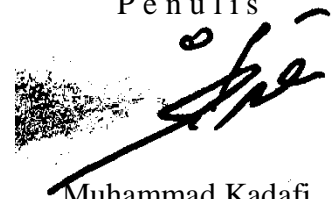
modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang dan juga para responden, beserta pihak terkait.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Medan, 15 Agustus 2021

6 Muharram 1443

P e n u l i s



Muhammad Kadafi

NIM: 0104171044

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Gaya Kepemimpinan .....	10
B. Pengembangan Aktivitas Dakwah.....	18
C. Pesantren modern .....	28
D. Penelitian Relavan .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Informasi Penelitian.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum .....	39
B. Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan Lc .....	44
C. Kondisi Objektif Aktivitas Dakwah .....	51

D. Keberhasilan Ustadz H.Amir Hasan, Lc dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah.....	57
E. Analisis .....	64
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saranan .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada suatu lembaga, kepemimpinan menentukan kedinamisan jalannya organisasi. Gaya karakter dan kompeten pemimpin, akan menjadi penentu bagi keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi. Kepemimpinan memang sangat dibutuhkan oleh manusia. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Pemimpin lah yang nantinya akan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal inilah yang menjadikan posisi pemimpin sangat penting dalam sebuah organisasi.

Dalam Islam konsep kepemimpinan atau *imamah* sudah dijelaskan dalam Alquran dan as-Sunah, yang meliputi kehidupan manusia dari individu, berdua, keluarga bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Konsep ini menerangkan metode memimpin maupun dipimpin demi terwujudnya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya. Kepemimpinan Islam, sudah 3 merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan yang Islami. Manusia di amanahi Allah untuk menjadi khalifah Allah (wakil Allah) di muka bumi. Dalam Alquran dinyatakan bahwa Allah akan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Aries Djaenuri, *Kepemimpinan Etika Dan Kebijakan Pemerintah*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2015), h.16.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 ;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman : "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"(QS.Al-Baqarah: 30)

Kedudukan pemimpin adalah unsur terpenting dalam pesantren dalam kapasitasnya sebagai perancang (*arsitektur*), pendiri dan pengembang (*developer*), sekaligus sebagai seorang pemimpin dan pengelola (*leader* dan *manager*) pesantren. Dalam memimpin pesantren, pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya berkaitan dengan kepemimpinannya, mengkategorikan pola kepemimpinan Kyai ke dalam, karismatik keagamaan (karismatik), karismatik keilmuan (rasional), otoriter dan *laissez faire*.<sup>2</sup>

Di dalam lembaga pendidikan pesantren ini, terdapat seorang kiai (pemimpin) yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid, yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Selain itu juga didukung dengan adanya pondok yang merupakan tempat tinggal para santri. sehingga perkembangan daur hidup pesantren bergantung pada keahlian dan tingkat kemahiran ilmu, kekharismatikan serta ikut kyai dalam mengelola

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta Erlangga, h.28).

pesantren modern. Dengan demikian, bahwa kepemimpinan bukanlah sautu hal yang baru, karena pertumbuhan dan perkembangan pesantren sangat dipengaruhi oleh pemimpin sebagai aktor sekaligus pendiri pesantren. Maju atau tidaknya pesantren tergantung dari pengaruh dan nama besar seorang pemimpin.<sup>3</sup>

Menjalankan aktivitas dakwah adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. jadi dalam menjalankan aktivitas dakwah adalah alat atau perantara untuk mengajak seseorang untuk berbuat baik (amal makruf nahi munkar) yakni berupa pertunjukan aktivitas dan budaya sebagai media penyiaran Islam. Sesuai dengan firman Allah QS.Ali-Imran 3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya”.(QS.Ali-Imran 3:104)

Berdasarkan ayat di atas, menyampaikan kebaikan atau berdakwah hendaklah pelaku dakwah memilih metode dan media yang dari masa kemasa terus berkembang seperti dari mimbar, menjadi panggung, media-media, atau elektronik lainnya. Kemudian juga mengembangkan dakwah dengan pranata sosial, seni, dan karya. Dengan cara mengembangkan dan menyesuaikan aktivitas santri/wati misalnya drama, musik, lukisan dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup>Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Aditya media publishing, 2013),h.55.

Pesantren modern Darul Ihsan merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu bertahan di tengah-tengah perkembangan zaman. Dibalik berkembang dan majunya suatu lembaga tentu dibelakangnya ada seorang pemimpin yang mampu mengendalikan serta menggerakkan roda organisasi sehingga pada akhirnya tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai. Ustadz H. Amir Hasan Lc adalah seorang pemimpin pesantren modern Darul Ihsan yang bertanggung jawab untuk mengendalikan segala organisasi dan aktivitas untuk kepentingan seluruh santri/wati.

Menyadari pentingnya aktivitas dakwah, pesantren modern Darul Ihsan menjadikan kegiatan penting dan harus dilakukan oleh para santri/watinya karena seorang santri/wati akan menjadi tauladan bagi masyarakat sekitarnya, sebagaimana tujuan pendidikan di pesantren adalah santri menjadi manusia yang berkepribadian Islami yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.<sup>4</sup>

Sementara itu, didalam kepengurusan pesantren modern telah manfasilitasi beberapa aktivitas dakwah, dalam mengembangkan santri/wati, namun ada beberapa yang harus di perhatikan dalam meningkatkan santri/wati, agar lebih tertarik dengan aktivitas dakwah seperti *Khutbatul 'Arsy*, Arena Gembira, Lomba pidato 3 bahasa dll. Maka dengan adanya gaya kepemimpinan yang diberikan oleh ustadz Amir Hasan, Lc sebagai pemimpin pesantren modern Darul Ihsan, memberikan sedikit banyaknya pengaruh terhadap semangat

---

<sup>4</sup> Sukiswa, Iwa, 1986, *Dasar-Dasar Umum Menejemen*, Bandung: Tarsito, h.13.



santri/wati dalam meningkatkan aktivitas dakwah santri/wati di pesantren modern Darul Ihsan.

Maka dari pada itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian untuk mengetahui bagaimana ustad H Amir Hasan, Lc memimpin pesantren modern Darul Ihsan dan bagaimana cara beliau mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati di pesantren Darul Ihsan. judul **“Gaya Kepemimpinan Ustadz H. Amir Hasan Lc, dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri dan Santriwati di Pesantren Modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak, Deli Serdang”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk lebih memudahkan mengetahui masalah penting yang dihadapi dan yang akan diteliti, maka rumusan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ustadz H. Amir Hasan Lc, dalam mengembangkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang ?
2. Bagaimana kondisi objektif aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang ?
3. Bagaimana keberhasilan Ustadz H. Amir Hasan Lc, dalam meningkatkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang ?

## C. Batasan Istilah

### 1. Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (2002, h.62) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu.<sup>5</sup>

Adapun pengertian gaya kepemimpinan menurut peneliti adalah sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.

### 2. Mengembangkan Aktivitas Dakwah

Mengembangkan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi yang melekat dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.<sup>6</sup>

Dalam proses dan aktivitas dakwah, para ulama menggunakan beberapa metode dalam berdakwah yang terbagi kedalam beberapa macam, secara umum metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: Pertama, Dakwah *bi al-lisan*, yaitu merupakan metode dakwah dengan cara penyampaian informasi dan pesan dakwah melalui lisan,

---

<sup>5</sup> Astria Khairizah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan" jurnal (Malang:2002), h.3.

<sup>6</sup> Ipit, "Pengembangan dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" (Porwokerto:2019), h.6.

dapat berupa ceramah, khutbah, dll. Kedua, Dakwah *bi al-qalam*, yaitu merupakan metode dakwah dengan cara penyampaian informasi dan pesan dakwah melalui tulisan, seperti berupa buku, majalah, dll. Ketiga, Dakwah *bi al-hal*, yaitu dakwah melalui perbuatan nyata atau contoh akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Definisi mengembangkan aktivitas dakwah menurut peneliti adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi dalam diri seseorang serta sikap yang menunjukkan kemauannya untuk dikembangkan agar lebih baik dari sebelumnya.

### 3. Pesantren modern

Ridwan Nasir dalam Bukunya mengatakan bahwa pesantren modern adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>8</sup>

Pesantren modern menurut peneliti adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu hidup mandiri.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam mengembangkan aktivitas dakwah di pesantren

---

<sup>7</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34.

<sup>8</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), h.80.

modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui kondisi Objektif dalam mengembangkan aktivitas dakwah Di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan Ustadz H.Amir Hasan, Lc dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada Santri/wati di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dalam mengembangkan wacana berfikir bagi pembaca, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam menerapkan gaya kepemimpinan dalam rangka mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati pesantren modern yang di pimpinnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami isi yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab demi bab serta beberapa sub bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teoritik : Gaya Kepemimpinan, Mengembangkan Aktivitas Dakwah, Pondok Pesantren, serta Penelitian Relavan.

Bab III : Metode penelitian berisikan : Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan : Gambaran Umum, Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan Lc, Kondisi Objektif Aktivitas Dakwah, Peran Santri/wati dalam Aktivitas Dakwah, Keberhasilan Ustadz H.Amir Hasan, Lc dalam meningkatkan Aktivitas Dakwah dan Analisis

Bab V : Penutup Berisikan : Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gaya Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya adalah kesanggupan untuk berbuat. Gaya dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Secara etimologis berhubungan dengan kata *stylistics* dapat diterjemahkan ilmu tentang gaya. Gaya merupakan ragam cara rupa, bentuk, yang menggambarkan identitas masing-masing individu seperti mengenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa, gerak-gerik, dan sebagainya.

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata dasar "*pimpin*" yang artinya bimbing atau tuntunan. Dalam pengertian lain, secara terminologi istilah kepemimpinan (*leader*) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya.<sup>9</sup>

Gaya kepemimpinan (*leadership style*), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu.<sup>10</sup>

Dalam Islam kepemimpinan sering dikenal dengan perkataan khalifah. Dalam konteks khalifah Allah Swt berfirman dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

---

<sup>9</sup> Chaniago Aspizain, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ( Jakarta, Lentera Ilmu cendekia, 2017 )h. 37.

<sup>10</sup> *Ibid*, h.38

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah ayat 30).

Kepemimpinan adalah bagaimana mengacu pada perintah bawahan dalam menjalankan organisasi demi mencapai tujuan yang disepakati bersama. Secara sederhana kepemimpinan adalah masa jabatan atau masa kepengurusan dalam sebuah organisasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya gaya kepemimpinan merupakan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan para bawahannya guna menyatukan tujuan organisasi dengan karyawan demi mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya kepemimpinan merupakan tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya, artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba memengaruhi kinerja bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku

---

<sup>11</sup> M. Mangunhardjana, SJ., *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), h.20.

dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.<sup>12</sup>

Setiap organisasi tentu memiliki gaya kepemimpinan yang tidak sama antara satu dan yang lainnya, karena gaya kepemimpinan cukup beragam dan penerapannya pun tergantung situasi dan kondisi yang ada dalam organisasi itu sendiri. Selain itu, kemampuan pemimpin juga dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan. Salah satu gaya kepemimpinan yang menuntut kemampuan dari seorang pemimpin tersebut yaitu gaya kepemimpinan transformasional dengan memotivasi para bawahan untuk berbuat lebih baik sesuai harapan dari bawahan.

## **2. Tipe dan Gaya Kepemimpinan**

Setiap organisasi tentu memiliki gaya kepemimpinan yang tidak sama antara satu dan yang lainnya, karena gaya kepemimpinan cukup beragam dan penerapannya juga tergantung situasi dan kondisi yang ada dalam organisasi itu sendiri. Selain itu, kemampuan pemimpin juga dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan di setiap organisasi, tentu memiliki gaya kepemimpinan yang tidak sama antara satu dan yang lainnya. Selain itu, kemampuan pemimpin juga dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan.

---

<sup>12</sup> Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* ( PT.Rajagrafindo Persada,2013), h.42.



Adapun beberapa tipe gaya kepemimpinan sebagai berikut;

a. Karismatik

Kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan yang mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahannya disebabkan karisma/kewibawaan pribadi (*personal power*) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya.<sup>13</sup>

Seorang kyai sebagai pemimpin pesantren modern selalu identik dengan gaya kepemimpinan karismatik. Seluruh warga lembaga pendidikan yang ia pimpin memiliki loyalitas yang sangat tinggi kepadanya. Dengan gaya kepemimpinan tersebut, pesantren modern terbukti tidak pernah ditinggalkan oleh umat. Tidak pernah dijumpai pesantren modern yang tutup karena kekurangan santri/wati, berbeda dengan sekolah yang dapat tutup karena kekurangan siswa.

Keadaan yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang berbeda diantara dua lembaga pendidikan tersebut. Hal ini membuktikan, bahwa penerapan gaya kepemimpinan karismatik dilembaga pendidikan Islam dapat dilakukan, dan mempunyai nilai positif. Keberhasilan gaya kepemimpinan karismatik tersebut juga tidak lepas dari adanya nilai-nilai agama yang melekat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga gaya kepemimpinan karismatik yang pada hakikatnya memang selalu identik dengan kepemimpinan dibidang

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013).h.34.

politik dan keagamaan. Ada beberapa indikasi sebagai ciri kepemimpinan karismatik yaitu:

- a. Bawahan/pengikut menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan keyakinan pemimpin.
- b. Ada kesamaan keyakinan bawahan dengan keyakinan pemimpin.
- c. Penerimaan tanpa perlu dipersoalkan atau bulat-bulat dan bawahan terhadap pemimpin.
- d. Terdapat rasa kasih sayang (*affection*) pengikut kepada pemimpin.
- e. Kemauan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin.
- f. Keterlibatan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin, melaksanakan misi organisasi.
- g. Mempertinggi penampilan dalam mencapai tugas dan para bawahan, dan
- h. Ada keyakinan bawahan, bahwa pemimpin karismatik akan mampu memberikan bantuan demi keberhasilan misi kelompok.<sup>14</sup>

b. *laissez faire*

*laissez faire* yaitu pemimpin yang tidak melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, ia menyerahkan segala persoalan kepada bawahannya, dan ia hanya menjadi simbol, karena tidak memiliki keterampilan memimpin, sehingga lembaga yang dipimpinnya tidak teratur. Sebenarnya pemimpin yang bercorak *laissez faire* ini bukanlah pemimpin yang diharapkan oleh masyarakat, karena

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.37.

tidak mampu memimpin, mengelola dan mengontrol jalannya roda organisasi atau kelembagaan.<sup>15</sup>

Sifat kepemimpinan pada tipe *laissez faire* seolah-olah tidak tampak, sebab pada tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya, atau secara tidak langsung segala peraturan, kebijaksanaan (*policy*), suatu institusi berada ditangan anggota. Anggota kelompok bekerja menurut kehendaknya masing-masing tanpa adanya pedoman kerja yang baik. Di sini seorang pemimpin mempunyai keinginan bahwa dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan, maka semua usahanya akan cepat berhasil.<sup>16</sup>

#### c. Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Gaya ini terkadang disebut juga dengan gaya kepemimpinan terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan kesederajatan, kepemimpinan konsultatif atau partisipatif.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Setyowati, *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2013), h.106

<sup>16</sup> *Ibid*, h.107.

<sup>17</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 188.

Kelemahan dan kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis ini antara lain:

- a. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan dan hak yang seluas-luasnya kepada para staf. Maka bawahannya secara bebas melakukan pekerjaan menurut kehendaknya dan mereka memiliki banyak pendapat yang berbeda, sehingga tujuan organisasi tidak akan tercapai dengan baik bahkan terkadang terjadi konflik antara sesamanya karena membenarkan apa yang telah dilakukannya.
- b. Adanya kebebasan pada anggota kelompok dalam menentukan tujuannya, maka mereka akan lebih leluasa melakukan pekerjaan tanpa ada paksaan dari atasan guna mencapai organisasi.<sup>18</sup>

Dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin ikut berbaur di tengah anggota kelompoknya. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Seorang pemimpin yang demokratis dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran dan bahkan kritik dari orang lain, terutama para bawahannya.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.189.

d. *Otoriter*

Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin bertindak sebagai diktator. Pemimpin adalah penguasa, semua kendali ada ditangan pemimpin. Seorang diktator jelas tidak menyukai meeting, rapat, apalagi musyawarah. Karena bagi setiap diktator tidak menghendaki adanya perbedaan dan pastinya suka dengan memaksakan kehendaknya.<sup>19</sup>

Pemimpin yang otoriter tidak menghendaki rapat atau musyawarah. Setiap perbedaan di antara anggota kelompokannya diartikan sebagai kelicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah diberika. Inisiatif dan daya pikir anggota sebagai anggota sangat dibatasi, sehingga tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Ciri-ciri kepemimpinan otoriter adalah, sebagai berikut:

- a. Wewenang terpusat pada pimpinan
- b. Keputusan dan kebijakan dibuat oleh pemimpin
- c. Komunikasi berjalan satu arah
- d. Pengawasan dilakukan secara tepat
- e. Prakarsa dari atas dan tanpa kesempatan bawahan untuk memberikan kesempatan
- f. Lebih banyak kritik dari pada pujian
- g. Pimpinan menuntut kesetiaan dan prestasi sempurna
- h. Tanggungjawab keberhasilan organisasi dipikul oleh pimpinan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2015), h. 43.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.50.

## B. Mengembangkan Aktivitas Dakwah

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatankegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian dakwah menurut M. Bahri Ghazali menjelaskan, bahwa kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا- يدعو yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian kata jamak yaitu دعوة yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan.<sup>22</sup>

Secara terminologi (istilah) dakwah mengandung pengertian sebagaimana dikemukakan oleh beberapa para ahli :

- a. Prof. Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>23</sup>
- b. Drs. Arifin M.Ed mendefinisikan dakwah sebagai sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual

---

<sup>21</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h. 52.

<sup>22</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5.

<sup>23</sup> Toha Yahya, Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widjaya,1992), h. 1

maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan padanya tanpa adanya unsur paksaan.<sup>24</sup>

- c. Syeikh Ali Mahfudh mendefinisikan bahwa inti dari dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah agar mereka berbahagia di dunia dan di akhirat.<sup>25</sup>
- d. Prof. Dr. Quraisy Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi tertentu kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat dan dakwah seharusnya berperan dalam pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>26</sup>
- e. H.M.S Nasaruddin Latif adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.<sup>27</sup>

Bila dipahami dari berbagai sudut pandang para ahli terlihat bahwa esensi dakwah Islam sesungguhnya kegiatan dan upaya mengajak manusia atau orang lain agar kembali kepada kesucian, agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya secara utuh dan menyeluruh.

---

<sup>24</sup> H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6.

<sup>25</sup> Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayah Al-Mursyidin*, (Beirut: Daar Al-Ma'rif), h. 17.

<sup>26</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 194.

<sup>27</sup> Nasruddin latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara 2003), h.11.

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.<sup>28</sup>

Dalam setiap aktivitas dakwah akan melibatkan beberapa unsur dakwah, Adapun unsur-unsur dakwah dalam islam tersebut adalah :

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua sisi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah, pelaku yang memiliki kedudukan penting, bahkan sangat penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah.<sup>29</sup>

Seorang *Da'i* sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Seorang *da'i* hendaknya mengikuti cara-cara yang telah diajarkan

---

<sup>28</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h.53.

<sup>29</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011),h.73-74.



oleh Rasulullah SAW, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang di raih Rasulullah SAW.

## 2. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkat kualitas iman, Islam dan ihsan.<sup>30</sup>

## 3. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* (materi) dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu, Akidah, Syariah, dan Akhlaq.<sup>31</sup>

## 4. *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

---

<sup>30</sup> Ilahi, Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.23.

<sup>31</sup> Syukir, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003), h.61.

- a. Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.<sup>32</sup>

## 5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (*Mad'u*). Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dalam memakai metode sangat memengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah<sup>33</sup>. Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl (QS. An-Nahl/16:125)

---

<sup>32</sup> Ilahi, Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Prenada Media,2006),h.32.

<sup>33</sup> Syarif Anwar dan Amin Maki, *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merakyat*, (Yogyakarta: UII Press, 2004),h.15.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl: 125)

Metode dakwah secara garis besar yang memenuhi prinsip-prinsip pada dalil Qs. An-Nahl ayat 125 ada tiga pokok, yaitu: Pertama, Dakwah *Bil Hikmah* yaitu dakwah dengan cara memberikan contoh yang baik. Kedua, Dakwah *Mau'izatul Hasanah* yaitu dakwah dengan cara memberikan nasehatnasehat yang baik yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam. Ketiga, Dakwah *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran (diskusi) dengan cara-cara yang baik.

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat- nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan

tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>34</sup>

#### 6. *Atsar* (efek) Dakwah

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau banyak yang menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Dengan demikian suatu dakwah yang efektif akan menimbulkan efek (*atsar*) yang sesuai dengan tujuan dakwah, yaitu manusia selalusetia atau kembali kepada fitrah dan kehanifaannya, atau beriman, berilmu dan beramal saleh.<sup>35</sup>

Adapun beberapa macam aktivitas dakwah sebagai berikut :

##### 1. Pidato

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak yang berupa komunikasi satu arah dan digunakan dalam forum resmi.<sup>36</sup>

Setiap orang sebaiknya memiliki keterampilan berbicara dicara umumnya dan kemampuan berpidato di depan umum pada khususnya, yang merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang di dukung oleh aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi wajah, gesture, kontak pandang, dll ).

---

<sup>34</sup> Ilahi, Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Prenada Media,2006),h.34.

<sup>35</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h.178.

<sup>36</sup> Wisanggeni, T, *2 Jam Mahir Menjadi mc dan berpidato dalam Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Araska. 2011), h.55.

## 2. Silat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, silat berarti “permainan” (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan maupun tanpa senjata.

Silat sebagai seni budaya yang sudah ada sejak dahulu memberikan cerita tersendiri, di antaranya adalah silat sebagai media dakwah oleh para ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di bumi Nusantara. Untuk menarik minat masyarakat, dalam silat yang diajarkan oleh para ulama umumnya memiliki muatan nilai keislaman. Namun, tidak semua perguruan pencak silat memiliki dan mengajarkan pencak silat mental spiritual. Perguruan pencak silat yang mengajarkan pencak silat mental spiritual tidak ditampilkan secara tersendiri, tetapi bersama-sama atau terpadu dengan cabang pencak silat lain yang diajarkan oleh perguruan pencak silat tersebut sebagai bagian yang terpadu. Dalam hal ini, pencak silat merupakan pelengkap tetapi sangat penting dari cabang pencak silat lain yang tampilannya merupakan pencak silat pokok.<sup>37</sup>

## 3. Nasyid

Nasyid adalah lagu (biasanya dinyanyikan secara berkelompok) yang mengandung seni kata yang bernuansa Islam. Ia merupakan kesenian berunsurkan Islam berasal dari Timur Tengah dan tersebar ke Nusantara bersamaan datangnya Islam.

---

<sup>37</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 89-90.

Aziz Deraman mendefinisikan nasyid sebagai perkataan yang berasal daripada kata dasar nasyada yang bermakna menyeru atau menyampaikan berita atau memberi informasi atau mengingatkan para pendengar. Nasyid juga boleh diartikan sebagai menyanyikan satu-satu rangkap puisi atau menyampaikan bait-bait sajak dalam bentuk nyanyian atau lagu. Ia bertujuan memuji Nabi Muhammad SAW, menceritakan akhlak yang baik dan mengingatkan para pendengarnya supaya taat kepada perintah Allah SWT.<sup>38</sup>

Nasyid merupakan salah satu dari seni suara Islam yang telah lama muncul di bumi Nusantara. Selain sebagai hiburan bagi kalangan masyarakat, nasyid juga mempunyai peranan penting dalam Islam terutama dalam aktivitas dakwah. Hal ini membuktikan bahwa antara dakwah dan nasyid mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Untuk mengetahui garis yang menghubungkan antara dakwah dan nasyid, berikut akan penulis uraikan peranan nasyid secara lebih komprehensif.

#### 4. Kalighrafi

Kalighrafi dapat diartikan sebagai tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Kaligrafi sangat pesat perkembangannya di dalam seni Islam karena dengan memperindah tulisan Arab dan dianggap sebagai bagian dari kecintaan terhadap Alqur'an sebagai kitab suci umat Islam. Di dalam berkaligrafi, di dalamnya mencakup bagaimana menyusun huruf agar indah dipandang mata. Pengetahuan

---

<sup>38</sup> Aziz Deraman dan Wan Ramli Wan Mohammad, *Musik Dan Nyanyian Tradisi Melayu*, (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994), 22.

itu diperoleh dari ilmu tipografi. Tipografi adalah ilmu menata huruf, merupakan unsur penting dalam mendukung terciptanya suatu karya kaligrafi yang indah.<sup>39</sup>

Kaligrafi dalam perkembangannya di dalam seni Islam karena dengan memperindah tulisan Arab dan dianggap sebagai bagian dari kecintaan terhadap Alqur'an sebagai kitab suci umat Islam sebagai mana dalam Alqur'an Surah Al-Qalam ayat 1 :

“Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis” (Q.S. Al-Qalam : 1)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Kaligrafi merupakan salah satu khazanah ilmu pengetahuan yang turun temurun sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami perubahan-perubahan. Misalnya, dalam bentuk variasi kaligrafi yang dinamis.

Dalam upaya pengembangan aktivitas dakwah santri/wati di pesantren modern Darul Ihsan tidak lepas dari ajaran pendidikan yang dilaksanakan dan dijalankannya agar dapat mengembangkan yang menunjang untuk pengembangan aktivitas dakwah santri/wati, pesantren modern Darul Ihsan memiliki peran aktif dalam melakukan dakwah Islam dan juga dikenal sebagai pondok yang memiliki beberapa aktivitas dakwah, yang dimana para santri/wati harus bisa berpotensi dan berkarya dari beberapa potensi tersebut, seperti melalui lukisan yang diarahkan untuk mempelajari aktivitas lukis yang berkaitan dengan nilai Islami. Seperti halnya aktivitas kaligrafi, ornament Islami, dan lain sebagainya. Dan juga aktivitas dakwah yang seperti memiliki potensi bermusik diarahkan kepada aliran

---

<sup>39</sup> Yusuf Al-qardawi, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000). h. 13

musik yang berbau religi, nasyid, dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana proses penerapan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan dalam membina akhlak santri/wati. Dengan media dakwah ini, para santri di sana memiliki kemampuan dan keterampilan yang bermacam-macam, mulai dari aktivitas lukis dan aktivitas musik. Ini semua karena pimpinan pondok (H.Amir Hasan,Lc) yang turut membina dan mendidik santri/wati menjadi manusia yang kreatif sekaligus bertakwa kepada Allah SWT.

### **C. Pondok Pesantren**

#### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduuq*" yang berarti penginapan.<sup>40</sup>

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98.

<sup>41</sup> Amir Hamzah Wiriyosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), h. 51



## 2. Unsur-unsur Pesantren modern

Pesantren modern memiliki beberapa unsur yang tidak dapat di pungkiri diantaranya:

### a. Kyai

Kyai Posisi paling sentral dan esensial dari suatu pesantren modern di pegang Kyai. Oleh karena itu Kyai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pesantren modernnya. Mengingat peranannya yang begitu besar ini maka dapat dikatakan bahwa maju atau mundurnya pesantren modern tergantung pada kepribadian kyainya.<sup>42</sup>

### b. Santri

Istilah santri terdapat di pesantren sebagai pengejawentahan adanya haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin sebuah pesantren.<sup>43</sup>

### c. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada-yasjudu-sujuudan*” dari kata dasar itu kemudian dimasdarkan menjadi “*masjidan*” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), h. 22

<sup>43</sup> *Ibid.*,h.22.

<sup>44</sup> *Ibid.*,h.23.

d. Asrama

Asrama merupakan ciri khas utama dari tradisi pesantren. Hal ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem tradisional lainnya, yang kini banyak di jumpai di masjid di berbagai negara, bahkan tampak berbeda dengan sistem pendidikan guru atau masjid yang belakangan ini tumbuh pesat di Indonesia.<sup>45</sup>

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Untuk masa yang cukup lama, pengajaran kitab-kitab Islam klasik menandai pendidikan pesantren pada umumnya. Kitab-kitab yang diajarkan terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'i. Nurcholis majid mengemukakan kitab-kitab klasik yang menjadi konsentrasi keilmuan di pesantren meliputi cabang ilmu-ilmu antara lain: Fiqih, Ilmu Tauhid, Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof.<sup>46</sup>

#### **D. Penelitian Relavan**

Penelitian Relavan berfungsi sebagai penjelas bahwa adanya perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yang berbeda adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dika Aida Fitri, *Gaya Kepemimpinan Ustadz Arifin Alkodri Dalam Pengembangan Santri Di Pesantren modern An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2019. Latar belakang Penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan yang

---

<sup>45</sup> Abdul Halim, Soebahar, *Modernisasi Pesantren*(Yogyakarta:Lksis Yogyakarta, 2013).h.41.

<sup>46</sup> Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70.

digunakan oleh Ustadz Arifin dalam pengembangan santri di Pesantren modern AnNahl Susunan Baru Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Ustadz Arifin dalam pengembangan santri di Pesantren modern An-nahl Susunan Baru Bandar Lampung.<sup>47</sup>

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini penulis melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif terkait gaya kepemimpinan Ustadz Arifin dalam pengembangan santri di Pesantren modern An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung. Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Populasi yang ada dipondok yakni berjumlah 85 orang dan sampel sebanyak 7 orang diantaranya Pimpinan Pesantren modern dan Pengurus Pesantren modern serta 5 orang santri.

Hasil penemuan dilapangan dari beberapa sampel dapat di ketahui bahwa Ustadz Arifin menggunakan dua gaya kepemimpinan yang pertama gaya kepemimpinan kharismatik yaitu ketika ketika Ustadz Arifin memberikan masukan atau nasihat kepada santri dan pengasuh nya beliau orang yang sangat terbuka sedangkan yang kedua Ustadz Arifin menggunakan gaya kepemimpinannya demokrasi yaitu ketika beliau menerima masukan dari pengurus maupun santri serta ide-ide yang kreatif untuk kemajuan pondok, beliau juga sangat menghargai nasihat-nasihat yang baik dan beliau sangat terbuka dalam bermusyawarah terhadap pengurus maupun santrinya.

---

<sup>47</sup> Fitri ,Dika Aida, “*Gaya Kepemimpinan Ustadz Arifin Alkodri Dalam Pengembangan Santri Di Pesantren modern An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung*” Skripsi Manajemen Dakwah, ( Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan, 2019 ).

Persamaan dari kedua skripsi ini menunjukkan bahwa sama-sama membahas teori tentang gaya kepemimpinan. Kemudian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang membedakan dari kedua skripsi ini yaitu objek penelitian skripsi Dika Aida Fitri yang di terapkan pada santri pondok An-Nahl susunan baru Bandar Lampung. Dan penelitian ini hanya menerapkan pengembangan.

2. Yunita Andriani, *Kepemimpinan Ustadz Muryanto Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pesantren modern Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2019. Latar belakang penelitian ini adalah Kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mempengaruhi orang lain atau sebuah organisasi atau lembaga agar terwujud tujuannya. Dapat dikatakan sebagai alat untuk mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, agar memotivasi perilaku bawahannya untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi bawahannya untuk memperbaiki suatu budaya atau suatu organisasi.<sup>48</sup>

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa deskriptif melalui pengumpulan fakta- fakta dari kondisi alami. Populasi berjumlah 113 orang, sampel berjumlah 5 orang. Sedangkan alat pengumpulan data (APD) dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Dan menarik kesimpulan penelitian dengan cara deduktif. Dari hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa. Gaya kepemimpinan Ustadz

---

<sup>48</sup>Andriani, Yunita, "*Kepemimpinan Ustadz Muryanto Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pesantren modern Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan*" Skripsi Manajemen Dakwah, ( Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan, 2019 ).

Muryanto menggunakan Gaya kepemimpinan Demokratis yaitu pemimpin adil, bijaksana, dan amanah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan Ustadz Muryanto sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas santri yaitu santri yang pada awalnya masuk Pesantren modern belum fasih dalam berbahasa Asing, Menghafal Alquran dengan benar dan cepat, namun setelah berada di Pesantren modern para santri sudah mampu meningkatkan kualitas nya di Pesantren modern Az-Zahra.

Persamaan dari kedua skripsi ini menunjukkan bahwa sama-sama membahas teori tentang Kepemimpinan. Kemudian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang membedakan kedua skripsi ini ialah penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas santri di pesantren modern Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan, metode penelitian ini sering kali disebut sebagai prosedur penelitian atau teknik penelitian, kali ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sangat sulit untuk diabaikan. Penelitian yang dipakai oleh penulis ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode yaitu pengamatan, wawancara atau penelaan dokumen

Adapun penelitian di lapangan penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **A. Jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif merupakan suatu penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum bisa diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, maupun frekuensi di dalamnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik.<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian lapangan (*Field Riset*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan gaya

---

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.33.

kepemimpinan yang diterapkan oleh Ustadz H.Amir Hasan,Lc dalam mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang. Dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai dari 05 Juli sampai 25 September 2021.

### **C. Informasi Penelitian**

Informasi penelitian merupakan orang yang telah memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan juga seorang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan, yaitu :

1. H.Amir Hasan, Lc.
2. Ustadz M. Deby Afrizal, SE.
3. Ustadz Ikhlas Pardomuan Hasibuan.
4. Ustadzah Nurlailah Hasanah S,Pd.
5. Radifa Maulana Ihsan
6. Intan Delima Hasibuan

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis. Definisi lain yang dimaksud dengan wawancara proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sampai bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam mengembangkan aktivitas dakwah di Pesantren modern Darul Ihsan, Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang. Adapun wawancara yang peneliti catat yaitu tentang gaya atau sikap, tingkah laku, gerak gerik pemimpin Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati di Pesantren modern Darul Ihsan. Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.



## 2. Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan empiris.<sup>50</sup>

Metode observasi digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data yang telah di kumpulkan lewat metode wawancara kegiatan yang dilakukan tidak langsung terlibat kegiatan observasi lapangan tetapi dengan cara memperoleh data dengan menggunakan indera terutama penglihatan dan pendengaran yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang. Metode observasi yang peneliti gunakan adalah *Non-Participant Observation* atau observasi tidak berperan serta Observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian seperti kegiatan *Khutbatul 'Arsy*, Arena Gembira, dan LP3B.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau foto, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, bahkan kredibilitas hasil penelitian

---

<sup>50</sup> Marjuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial* (Edisi Kedua), Jogjakarta: Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005, h.66.

kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan sertamenggunakan dokumentasi dalam metode penelitian kualitatifnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul baik diapangan ataupun dipustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Metode analisa data dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu satu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan juga perilakunya yang nyata, di teliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif, metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa yang konkrit. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai pandangan yang berkaitan dengan gaya kepeimimpinan Ustad H.Amir Hasan Lc, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulannya sehingga menjadi suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H. Amir Hasan, Lc dan Ustadz/ah serta Santri/wati dan Observasi data peneliti menemukan;

##### **1. Pesantren Modern Darul Ihsan**

Pendiri pesantren modern Darul Ihsan, H.M. Husni Mustafa, SE, MM adalah Pengusaha yang cukup sukses di bidang garmen, bidang ekspedisi, valuta asing dan lainnya yang cukup menyibukkan dirinya untuk urusan dunia. Akhirnya beliau terpikir dan fokus untuk mencari ladang akhirat tanpa mengharapkan profit bagi dirinya pribadi dan juga keluarganya. Dan pada tanggal 6 Agustus 2012 berdirilah Pesantren modern Darul Ihsan di desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan sistem modern dan tanpa meninggalkan nilai-nilai ke Islaman, Adab dan Akhlak, pendalaman Alqur'an dan Hadist di samping teknologi yang berwawasan Imtak dan Iptek.

Pesantren modern Darul Ihsan didirikan di atas tanah bekas galian batu bata dengan kedalaman 5 sampai 7 meter dengan memerlukan 5735 Dumtruk untuk membangun. Tanah dengan luas lebih kurang 5 hektar ini, sudah berdiri di atasnya bangunan asrama santri 5 lantai, gedung sekolah, mesjid dengan kapasitas 1.000 orang dan sarana olahraga serta bangunan dengan fungsi lainnya. Yang terdapat didalamnya 508 santri/wati, 46 seorang Guru, 15 Karyawan dan 4 orang Satpam. Asal usul nama pondok yaitu beliau mengingkinkan tabungan

kebaikan makanya di beri nama Ihsan, dan arti dari Darul Ihsan yaitu Tempat atau Wadah yang merupakan kebaikan di dalamnya.

Bangunan-bangunan di pesantren modern Darul Ihsan terdapat 6 bangunan yaitu :

1. Masjid Sakdiah di Pesantren modern Darul Ihsan merupakan nama Ibu pendiri Pesantren.
2. Gedung Mustofa (Perkantoran dan Kelas)
3. Gedung Khalifah (Asrama Putra )
4. Gedung Ummahatul Mukminin (Asrama Putri)
5. Gedung Perumahan Guru
6. Rumah Adat untuk asrama Tahfidz Putri

### **Visi dan misi pesantren modern Darul Ihsan**

Pesantren modern Darul Ihsan adalah wadah untuk menghasilkan santri/wati yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu pengetahuan, menguasai teknologi, disiplin, motivasi, kreatif, inovatif, prestasi berlandaskan Alquran dan Hadits.

Adapun visi dan misi dari pesantren modern Darul Ihsan adalah sebagai berikut:

#### **Visi**

- Mewujudkan pesantren unggulan terpadu yang melahirkan generasi Islam emas dan siap bersaing di era globalisasi.

## **Misi**

- Melahirkan generasi Islam yang mempunyai disiplin, motivasi, kreatifitas dan prestasi.
- Melaksanakan proses belajar dan bimbingan secara terpadu berdasarkan Alquran dan Hadits.
- Meningkatkan mutu sumber daya manusia secara internal maupun eksternal
- Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak yang saling memberi manfaat secara berkesinambungan.

## **2. Profil Ustadz H. Amir Hasan, Lc.**

Ustadz H. Amir Hasan, Lc atau yang lebih di kenal dengan Ustadz Amir Lahir di Desa Klambir V Hamparan Perak, Medan, Sumatera Utara pada tanggal 26 Desember 1975

### **a. Keluarga Ustadz H. Amir Hasan Lc.**

Ustadz Amir Hasan merupakan keturunan suku Melayu, ayahnya memiliki darah Melayu dan sang Ibu juga berdarah Melayu, Ustadz Amir Hasan menikah di Tahun 2009 dengan seorang wanita tercintanya Laila Masnun, Lc dan sekarang telah memiliki 3 orang anak yang bernama:

1. Keysa Salsabila Amir lahir di Medan pada tanggal 17 Juni 2010
2. Adam Abdurrahman lahir di Medan pada tanggal 23 Januari 2013
3. Genya Zidna Syakira lahir di Medan pada tanggal 4 Mei 2016

b. Pendidikan Ustadz H.Amir Hasan,Lc.

Berikut riwayat pendidikan Ustadz H.Amir Hasan Lc.

- SD Ibtidaiyah Klambir V Hamparan Perak, (1982-1988)
- SMP Pesantren modern Darul Arafah Deli Serdang (1988-1991)
- SMA Pesantren modern Darul Arafah Deli Serdang (1991-1994)
- S1 Universitas Al-Azhar Mesir, jurusan Hukum Islam (1994-1999)

c. Karir Ustadz H. Amir Hasan Lc.

Sejak beliau menyelesaikan pendidikannya, beliau adalah seorang pendiri organisasi Himpunan Mahasiswa Medan dan beliau menjabat sebagai ketua Dewan Himpunan Mahasiswa Medan tahun 2000-2006. Setelah menjabat 3 priode di Himpunan Mahasiswa Medan, Pada tahun 2006-2015 beliau di tugaskan mengabdikan dirinya di kedutaan Republik Indonesia Cairo selama 10 tahun. Selain itu beliau juga aktif sebagai pembimbing jama'ah Haji luar negeri selama 1 tahun.

Setelah menyelesaikan pengabdiannya di kedutaan Republik Indonesia beliau menjabat sebagai wakil yayasan Al-Hukama di Semarang pada tahun 2015 bertugas mengelola di biro perjalanan haji dan umrah, pondok tahfidz, SMK dan sekolah diluar SMK. Beliau juga berpengalaman di berbagai bidang salah satunya Atlet Tapak Suci dan mengikuti perlombaan di kejuaraan daerah pada tahun 1992. Beliau juga berpengalaman sebagai ketua asrama di pesantren modern Darul Arafah pada tahun 1991, dan pernah menjabat juga sebagai ketua bagian kesenian pada tahun 1992, dan sempat mengajar menjadi guru olahraga di Tanjung Anom di sela-sela akhir pendidikan di pesantren modern Darul Arafah. Kini, ustadz

Amir Hasan, Lc aktif sebagai wakil pimpinan pesantren modern Darul Ihsan menjabat pada tahun 2018 hingga saat ini.

Pada skripsi ini, penulis memfokuskan penelitian di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang. Berdasarkan penelitian dan teori mengenai tentang gaya kepemimpinan dan aktivitas dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan melihat perkembangan yang ada di dalam gaya kepemimpinan Ustadz H. Amir Hasan, Lc yang ada dalam mengembangkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa berdakwah tidak hanya berpatokan pada ceramah saja. Sebab berdakwah memiliki ruang lingkup yang cukup luas untuk mengekspresikannya dan berbagai macam cara untuk melakukan kegiatan aktivitas berdakwah tersebut.

Berdasarkan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan Ustadz H.Amir Hasan Lc. Sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian di analisis. Dengan mengumpulkan data dari wawancara dan Observasi mendalam maka peneliti akhirnya mendapatkan data-data yang dapat di gunakan untuk menjawab penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tipe kepemimpinan ustadz Amir Hasan dalam mengembangkan aktivitas dakwah (Studi kasus Pesantren Modern Darul Ihsan). Berikut ini beberapa pembahasan dan wawancara kepada Ustadz H.Amir Hasan Lc, mengenai tentang gaya kepemimpinan beliau dalam mengembangkan

aktivitas dakwah di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang.

### **B. Gaya Kepemimpinan Ustadz H. Amir Hasan Lc.**

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin suatu kelompok atau lembaga yang ada dalam suatu Pesantren modern. Salah satunya seperti di dalam lingkungan atau lembaga pesantren modern Darul Ihsan, dimana sosok yang peneliti kenal sebagai wakil pimpinan atau Ustadz yang berada di pesantren modern, beliau memiliki ciri atau tipe kepemimpinan yang ada pada dirinya, sehingga lembaga atau yayasan yang di pimpin oleh beliau dapat berkembang dan bisa mencapai sebuah Visi dan Misi dengan baik.

#### **1. Karismatik**

Ustadz H.Amir Hasan Lc, memiliki karisma yang mempengaruhi masyarakat dan santri sehingga mampu mengelola kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, memiliki wibawa tersendiri yang membuat seluruh santri/wati selalu tunduk dan patuh terhadapnya. Dengan kharisma dan tanggung jawab yang dimilikinya, beliau mampu memimpin Pesantren modern Darul Ihsan yang unggul dalam ilmu, berkualitas dalam amal, tauladan dalam pergaulan yang sesuai dengan visi dari pesantren, dan selalu menjalankan syariat-syariat sesuai ajaran Islam. Hal ini dapat dibuktikan semakin pesatnya perkembangan Pesantren modern Darul Ihsan.



Berdasarkan hasil wawancara, berikut pemaparan beberapa informan ustadz/ah. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlailah Hasanah :

“Gaya kepemimpinan ustadz Amir itu kalau dibilang di atas rata-rata baik, baik dalam prakteknya dari praktek keseharian itu beliau membuktikan bahwa apa yg di katakannya seperti itulah maka beliau akan melakukannya juga dan menjadi contoh untuk ustadz/ah dan santri/wati.”<sup>51</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada ustadz Deby Abrijal :

“Ustadz Amir sangat disiplin dalam menjalankan tugas dan beliau juga amanah serta bertanggung jawab atas segala perbuatan dan perkataan yang beliau ucapkan.”<sup>52</sup>

Selanjutnya wawancara di lanjutkan kepada Ustadz Ikhlas Pardomuan :

“Ustadz Amir seseorang yang tegas, ramah, berkarismatik tinggi serta melakukan praktek langsung dalam meningkatkan aktivitas dakwah kepada santri/wati.”<sup>53</sup>

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa Ustadz Amir Hasan, Lc senantiasa memiliki tipe kepemimpinan Karismatik. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ustadz Amir Hasan, Lc Sistem pertanggung jawaban yang ada di Pesantren modern Darul Ihsan Ustadz selalu berharap dengan pembagian kerja yang sesuai dan dapat diterima dengan baik mudah-mudahan menjadi wujud akhlak santri, karena pada dasarnya santri itu memahami bahwa apapun yang mereka terima dari suatu amanah yang wajib dilaksanakan, dan tidak dilihat dari ruang lingkup apapun, baik sebuah amanah dalam ruang lingkup mengembangkan suatu intansi yang berjalan dalam menegakkan syiar Islam dan dalam mencetak generasi-

---

<sup>51</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>52</sup> Abrijal, Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>53</sup> Pardomuan, Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

generasi yang akan datang yang insyaallah ada dalam kekuatan akidah dan istiqomah dalam ibadah kemudian berakhlakul karimah.<sup>54</sup>

## 2. Demokratis

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang *koperatif*. Dibawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

Berikut hasil wawancara saya dengan beberapa informan ustadz/ah mengenai strategi yang digunakan ustadz Amir Hasan dalam mengembangkan aktivitas dakwah kepada santri/wati di pesantren modern Darul Ihsan. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlailah Hasanah :

“Kalau dari strategi dari keseharian karena ustadz Amir setiap hari datang ke pesantren jadi strateginya itu beliau langsung turun ke lapangan apa yg beliau kasih saran untuk ustadz/ah atau memberi nasihat untuk santri/wati itu beliau telah terapkan di lapangan”.<sup>55</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadz Deby Abrijal :

“Strategi ustadz Amir dalam mengembangkan aktivitas dakwah disini ketika di saat kami rapat disaat kami berkumpul beliau akan memberikan sesuatu hal positif kepada ustadz/ah, karyawan-karyawan dan santri/wati. Mungkin itulah salah satu cara strategi yang digunakan, karena sistem dari beliau ini tidak menggunakan suara yg keras dan juga tidak menggunakan tenaga yang kuat tetapi beliau menggunakan kalimat-kalimat baik untuk strategi mengembangkan aktivitas dakwah di pesantren ini.”<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Hasan, Amir, Pimpinan Pesantren “Pimpinan Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021

<sup>55</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>56</sup> Abrijal, Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadz Ikhlas Pardomuan :

“Ustadz Amir selalu menebarkan sifat positif kepada seluruh santri dan santri/watinya, selalu memberikan nasihat-nasihat dan motivasi di setiap dakwahnya.”<sup>57</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, tipe kepemimpinan Ustadz Amir Hasan, Lc memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri. Hal ini terlihat dari gaya kepemimpinan Ustadz Amir Hasan, Lc yang memiliki tipe kepemimpinan campuran antara gaya pimpinan karismatik dan demokratis. Gaya kepemimpinan karismatik terlihat karena kepribadiannya, dimana kepribadian tersebut dapat menunjukkan atau membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan kepribadiannya beliau mempunyai sifat-sifat yang khas yang membuat beliau dihormati, disegani, ditaati dan dipatuhi baik di lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan Pesantren modern.

Hal ini dapat dibuktikan dari cara beliau memimpin dengan ciri khas yang berbeda, beliau selalu memosisikan dirinya sama dengan santri, tidak ada senioritas, tidak ada junioritas melainkan beliau selalu menganggap santri belajar bersama-sama dalam jalan menuntut ilmu. Sedangkan dalam melaksanakan tugasnya beliau mau menerima bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para ustadz/ah, beliau selalu menerima masukan dan pendapat apabila ada kekurangan dalam sebuah kepemimpinan yang beliau laksanakan, serta tidak memandang bawahan dan atasan, ini menggambarkan bahwa beliau bersikap demokratis.

---

<sup>57</sup> Pardomuan, Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

Sehingga apa yang ustadz Amir katakan dan perintahkan jika memang itu yang terbaik untuk para santri, maka santripun melaksanakan dan mematuhi perintahnya, beliau sering membuka kesempatan bagi para santri khususnya santri ikhwan untuk bercerita atau meminta pendapat tentang permasalahan yang dihadapinya, dan beliau selalu memposisikan dirinya sebagai seorang kaka yang mengayomi seorang adik, sehingga para santri ikhwan sangat nyaman di saat menceritakan atau konsul permasalahan yang dihadapi.

3. Pengambilan keputusan evaluasi dalam mengembangkan aktivitas dakwah  
Ustadz H.Amir Hasan Lc.

Dalam sebuah organisasi, di dalamnya terdapat seorang pemimpin yang menduduki suatu jabatan tertinggi dalam suatu lembaga tersebut ialah harus ada keberanian untuk melakukan suatu pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan. Adapun dalam kepemimpinan yang dilakukan oleh Ustadz H.Amir Hasan Lc mengacu pada gaya kepemimpinan demokratis. memiliki cara pengambilan keputusan dengan musyawarah untuk mendapatkan hasil mufakat serta tercapainya suatu tujuan, agar suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar apabila seorang pemimpin langsung cepat, tepat, praktis dan rasional serta memikul tanggung jawab yang sudah menjadi kewajibannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Nurlailah Hasanah mengenai pengambilan keputusan ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam evaluasi meningkatkan aktivitas dakwah :

“Ustadz Amir mengevaluasi di setiap rapat mana saja yang sudah terjalankan atau pun belum dan walaupun tidak hanya di rapat bisa langsung di lapangan beliau langsung memperbaiki dan memberi contoh lagi.”<sup>58</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadz Deby Abrijal berikut pemaparannya :

“Ustadz Amir kalau mengevaluasi yang mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati beliau memiliki beberapa cara seperti rapat atau terjun langsung ke lapangan, seperti kegiatan silat, *muhadoroh*, dan seperti *Amaliatul Tadris* beliau langsung terjun kelapangan.”<sup>59</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ustadz Ikhlas Pardomuan, berikut hasil wawancaranya :

“Ustadz Amir mengevaluasi dengan bermusyawarah dengan semua ustad ustadzah serta beliau turun langsung ke lapangan untuk mengembangkan santri/wati di beberapa ekstrakurikuler contohnya.”<sup>60</sup>

Dari jawaban wawancara terhadap sebagian informan yang terdapat di atas, periset masih belum puas terhadap uraian beberapa informan, sehingga periset melaksanakan wawancara selanjutnya yang mendalam kepada Ustadz H. Amir Hasan, Lc mengenai pembambilan keputusan saat evaluasi kegiatan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan. Berikut pemaparannya;

“Pemecahan masalah yang ustadz lakukan dalam mengambil keputusan, dalam proses pengambilan keputusan biasanya melakukan kebijakan dalam menghadapi suatu permasalahan, yang pertama dengan cara menelusuri dengan seksama tentang substansi dari masalah itu sendiri, terkadang ada masalah yang muncul tapi tidak komprehensif dalam berita yang sampai kepihak ustadz hingga yang pertama tama di lakukan *tabayun* terlebih dahulu sehingga lebih jelas

---

<sup>58</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>59</sup> Abrijal, Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>60</sup> Pardomuan, Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

permasalahan yang dihadapinya. Kemudian jika berkaitan dengan santri, maka pertama-tama yang dilakukan adalah menanyakan keteman terdekatnya atau teman-teman sekamarnya, lalu di panggil santri yang bermasalah tersebut kemudian di ajak bicara, dan diikuti apa yang menjadi pokok permasalahan yang dihadapinya, kemudian setelah itu baru bisa di ambil suatu keputusan dari permasalahan yang terjadi, jika ruang lingkupnya dengan santri yang banyak tentunya dilakukan lebih seksama lagi dan melibatkan juga dewan santri dan tentunya bermusyawarah.”<sup>61</sup>

Dapat di simpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada di pesantren modern Darul Ihsan, dihadapi oleh Ustadz H.Amir Hasan Lc dengan sangat rasional dan tidak mengutamakan emosi, secara bijak dan dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan dalam hal ini kondisi anggota (santri dan pengurus). Walaupun beliau menyertakan pertimbangan pribadinya tidak menjadi masalah karena bukan semata-mata untuk kepentingan pribadinya, akan tetapi untuk kemajuan pesantren modern Darul Ihsan.

Mengambil keputusan menjadi tindakan yang efektif dalam penetapan sebuah keputusan ustadz Amir senantiasa memperhatikan kepentingan-kepentingan bersama yang memang secara umum diarahkan untuk kepentingan pesantren. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan pengambilan keputusan Ustadz H.Amir Hasan Lc senantiasa melakukan analisis yang matang secara musyawarah dan tanggungjawab atas pengambilan keputusan yang diambil.

---

<sup>61</sup> Hasan, Amir, Pimpinan Pesantren “Pimpinan Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021

### **C. Kondisi Objektif Aktivitas Dakwah di Pesantren Modern Darul Ihsan**

1. Interaksi Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah dengan Santri/wati.

Pemimpin yang memiliki tipe karismatik dan demokratis, memiliki wibawa dan ilmu yang dikuasainya, diiringi dengan tingkah laku dan sifat yang baik patut di contoh dengan santri yang berada di lingkungan Pesantren modern. interaksi yang dilakukan oleh ustadz penuh dengan santun, perkataan yang terucap selalu mengandung makna, tidak ada hal yang begitu bisa di nilai tidak etis, seperti memanggil identitas santri tidak dengan nama, melainkan memanggil dengan panggilan yang sopan, seperti ana, antum, akhi, ukhti, Ustadz menganggap semuanya santri sama, tidak adanya senioritas ataupun jenioritas, dan di terapkan dalam keseharian, menyapa atau saling memanggil dengan sebutan akhi dan ukhti tanpa mengenal batas usia.

Radifa Maulana salah satu santri kelas VI di pesantren modern Darul Ihsan yang memiliki jabatan ketua organisasi yang dekat dengan ustadz H. Amir Hasan, Lc akan peneliti wawancarai mengenai interaksi yang di terapkan ustadz Amir dalam mengembangkan aktivitas dakwah kepada santri/wati. Berikut hasil wawancara dengan Radifa Maulana ;

“Ustadz Amir awalnya menyuruh bagian pengasuhan ataupun ustadz/ah untuk menggerakkan kegiatan dalam aktivitas dakwah lalu pengasuhan menyuruh bagian-bagian organisasi untuk melakukan kegiatan aktivitas dakwah kepada seluruh santri/wati.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Maulana, Radifa, Santri “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

Wawancara selanjutnya di tujukan kepada Intan Delima santriwati akhir kelas VI pesantren modern Darul Ihsan tentang interaksi Ustadz H. Amir Hasan, Lc dalam mengembangkan aktivitas dakwah kepada seluruh santri/wati. Berikut hasil wawancara dengan Intan Delima ;

“Ustadz amir kadang sering langsung memberi nasehat dan motivasi di setiap perkumpulan untuk santri/wati untuk lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan aktivitas dakwah di pesantren ini terutama pidato 3 bahasa.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Ustadz Amir lebih cenderung memberi motivasi dan nasihat-nasihat berupa ajakan untuk lebih bersemangat lagi kepada santri/wati dalam pengembangan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Ustadz H.Amir Hasan Lc berkomunikasi untuk mempererat hubungan dan tali silaturahmi, baik terhadap santri/wati, Ustadz Amir selalu ikut terjun langsung. Interaksi Ustadz H.Amir Hasan Lc dengan santri sudah sangat baik, komunikasi yang terus berjalan untuk memajukan Pesantren modern Darul Ihsan. Dengan selalu memberi nasihat dan motivasi kepada seluruh santri/wati agar terus mengembangkan aktivitas dakwah yang ada di pesantren modern Darul Ihsan. Interaksi kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan Lc sangatlah mempengaruhi perkembangan aktivitas dakwah di Pesantren modern Darul Ihsan sampai saat ini, dan ini jelas pengaruh kepemimpinan yang ada dalam diri Ustadz H.Amir Hasan Lc.

---

<sup>63</sup> Delima, Intan, Santriwati “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021



2. Sikap santri/wati dalam menjalankan aktivitas dakwah di Pesantren Modern Darul Ihsan.

Aktivitas dakwah yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk berdakwah dan menyebar luaskan syariat Islam, dimana aktivitas ini tidak keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan Allah, dimana aktivitas dakwah yang megajak pada hal kebaikan bukan yang merusak akidah manusia jika berbicara tentang aktivitas dakwah adalah suatu alat yang di gunakan seseorang dalam berdakwah. Dimana aktivitas dakwah yang di gunakan di perbolehkan oleh syariat Islam seperti contohnya pidato, nasyid dan lukis kaligrafi. Di Pesantren modern Darul Ihsan, aktivitas dakwah itu di jadikan sebagai bahan untuk berdakwah selagi aktivitas itu tidak keluar dari syariat Islam.

Berikut hasil wawancara dari beberapa informan ustadz/ah terhadap sikap santri/wati dalam menjalankan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan.

a. Sangat Antusias

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlailah Hasanah:

“Menurut saya sikap santri/wati dalam mengikuti kegiatan di pondok ini cukup menarik ada daya tarik tetapi kita juga tidak bisa memaksakan seluruh santri/wati untuk selalu suka untuk mengikutinya terkadang ada keterpaksaan ada juga dengan ketulusan.”<sup>64</sup>

Kemudian peneliti menuju kepada informan selanjutnya ustadz Deby Abrijal, berikut hasil wawancaranya :

“Santri/wati sangat antusias mereka kalau sudah menjalani kegiatan aktivitas dakwah seperti ini mereka itu sangat antusias mengikutinya seperti acara arena

---

<sup>64</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

gembira dan seperi lukisan kalighrafi background, sama seperti pidato dengan aktivitas yang mereka lakukan memang antusias.”<sup>65</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadz Ikhlas pardomuan, berikut pemaparannya :

“Beberapa dari santri/wati antusias dan disiplin dalam mengikuti segala kegiatannya.”<sup>66</sup>

Dapat di simpulkan dari beberapa informan ustadz/ah bahwa seluruh santri/wati sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan aktivitas dakwah yang ada di pesantren ini. Sehingga peneliti juga mewawancarai beberapa santri/wati yang mereka rasakan ketika mengikuti kegiatan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan.

Berikut hasil wawancara dengan Radifa Maulana ;

“Perasaan saya ketika mengikuti kegiatan aktivitas dakwah ya senang dapat banyak pelajaran dan pengalaman.”<sup>67</sup>

Dilanjutkan kepada Intan Delima, berikut pemaparannya ;

“Yang saya rasakan sangatlah senang apalagi waktu acara arena gembira disitu banyak kegiatan dan acara-acara yang menarik sehingga saya banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman.”<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Abrijal,Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan,25 Agustus 2021

<sup>66</sup> Pardomuan,Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

<sup>67</sup>Maulana, Radifa, Santri “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>68</sup>Delima, Intan, Santriwati “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

b. Percaya diri

Berikut hasil wawancara saya dari beberapa informan dengan ustadz/ah mengenai kepercayaan diri santri/wati dalam mengikuti kegiatan aktivitas dakwah yang di adakan di pesantren modern Darul Ihsan.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlailah Hasanah ;

“Kegiatan-kegiatan untuk berkawah itu ya seperti *Muhadoroh*, belajar pidato 3 bahasa yang di latih dari segi mental dan untuk lebih percaya diri, seperti esktrakurikuler seperti kitab kuning dan Hadist *Arba'in*.”<sup>69</sup>

Kemudian peneliti menuju kepada informan selanjutnya dengan Ustadz Deby Abrijal ;

“Seperti silat, nasyid, Kitab kuning, terus muhadoroh itulah kegiatan yang ada dan mereka menjalankannya dengan semangat di pesantren modern Darul Ihsan.”<sup>70</sup>

Yang dilanjutkan dengan Ustadz Ikhlas Pardomuan ;

“*Khutbatul arsy, Muhadoroh, Arena gembira, LP3B, dab beberapa kegiatan dan ekstrakurikuler yang wajib mereka ikuti*”<sup>71</sup>

Dalam berdakwah, dengan menggunakan aktivitas dakwah untuk menyebar luaskan syariat Islam, aktivitas dakwah termasuk dalam salah satu alat yang dapat digunakan dalam menyebarkan syariat Islam di jaman sekarang ini. Pesantren modern Darul Ihsan dalam menanggapi hal tersebut mengenai aktivitas sebagai dakwah terbilang cukup baik. Berikut adalah pemaparan dari Ustadz Amir Hasan,

---

<sup>69</sup>Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>70</sup>Abrijal,Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan,25 Agustus 2021

<sup>71</sup> Pardomuan,Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

Lc yang menyampaikan tentang bagaimana aktivitas dakwah di pondok pesantren modern Darul Ihsan.

“Jika menurut pemahaman saya aktivitas dakwah merupakan suatu cara yang tepat dalam melaksanakan tugas utama seorang muslim yaitu berdakwah. Dimana aktivitas merupakan suatu tindakan yang dapat di gunakan oleh siapa saja dalam berdakwah khususnya untuk para santri/wati di Pesantren Modern Darul Ihsan. Aktivitas dakwah juga merupakan suatu alat yang di gunakan oleh seseorang dalam menjalankan syariat Islam, dimana aktivitas yang digunakan dalam berdakwah merupakan aktivitas yang di perbolehkan oleh agama Islam aktivitas yang mengandung syariat Islam. Aktivitas yang berisikan tentang suatu ajakan atau ajaran yang baik dan menuju pada hal kebaikan, aktivitas yang memperkenalkan hal-hal yang indah tentang kebesaran Allah Swt. Dimana aktivitas yang di gunakan dalam dakwah adalah aktivitas yang di perbolehkan oleh syariat Islam seperti contohnya pidato, nasyid dan lukis kaligrafi di Pesantren Modern Darul Ihsan. Aktivitas dapat juga di jadikan sebagai bahan untuk berdakwah selagi aktivitas itu tidak keluar dari syariat Islam. Berperan sebagai alat atau cara yang digunakan seseorang dalam menjalankan dakwah.”<sup>72</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan Ustadz Amir Hasan, Lc mengenai tentang aktivitas dakwah di Pesantren modern Darul Ihsan aktivitas sebagai media dakwah adalah aktivitas yang berperan sebagai alat atau cara yang digunakan seseorang dalam menjalankan dakwah, dimana aktivitas tersebut tidak keluar dari syariat Islam, sebab dalam berdakwah merupakan suatu kewajiban setiap ummat untuk menyebarkan syariat Islam dengan background kehidupan yang berbeda- beda dengan berbagai aktivitas yang ada di dalam Pesantren Modern Darul Ihsan seperti kaligrafi, pidato, silat, nasyid dll”

---

<sup>72</sup> Hasan, Amir, Pimpinan Pesantren “Pimpinan Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021

#### **D. Keberhasilan Ustadz H.Amir Hasan, Lc dalam meningkatkan Aktivitas Dakwah**

Didalam aktivitas dakwah pastinya ingin menyampaikan isi dakwahnya dengan maksimal sehingga pesan dakwah yang di sampaikan berhasil mudah di pahami oleh objek dakwah, tentu banyak sebab keberhasilan di lapangan yang terjadi ketika dalam mengembangkan aktivitas dakwah, khususnya di pesantren modern Darul Ihsan. peneliti juga menanyakan langsung kepada ustadz Amir bagaimana keberhasilan beliau dalam meningkatkan aktivitas dakwah, berikut pemaparan dari Ustadz Amir ;

“Untuk keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas dakwah itu banyak strategi saya lakukan, dengan adanya faktor pendukung dari pesantren dari segi materi dan fasilitas sehingga santri/wati dapat mudah menjalankan aktivitas dakwah, sebab faktor pendukung sangat mempengaruhi dalam peningkatan aktivitas dakwah, kemudian adanya program pesantren dapat membantu santri/wati dalam meningkatkan aktivitas dakwah dan dengan adanya kedisiplinan pada diri mereka masing-masing dalam meningkatkan aktivitas dakwah.”<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ustadz Amir itu dapat dilihat dari beberapa faktor, adanya faktor pendukung dari pesantren, kemudian adanya strategi yang ustadz Amir terapkan, dan faktor program pesantren sehingga memudahkan keberhasilan Ustadz Amir dalam meningkatkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan.

Berikut hasil wawancara dari beberapa informan ustadz/ah terhadap keberhasilan Ustadz Amir dalam meningkatkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan.

---

<sup>73</sup> Hasan, Amir, Pimpinan Pesantren “Pimpinan Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021

## 1. Strategi Ustadz H. Amir Hasan, Lc

Berikut hasil wawancara dari Ustadzah Nurlailah Hasanah mengenai strategi Ustadz Amir dalam meningkatkan aktivitas dakwah ;

“Kalau menurut saya berhasil atau tidak berhasilnya sekarang tergantung dengan persepsi masing-masing orang, dan kalau saya pribadi hampir menyeluruh setiap strategi apa yang dibuat dan dilakukan disini berhasil sangat baik.”<sup>74</sup>

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan ustadz Deby Abrijal mengenai strategi ustadz Amir dalam meningkatkan aktivitas dakwah, berikut pemaparannya ;

“Strategi ustadz amir dalam mengembangkan aktivitas dakwah yang sudah berhasil ya mungkin salah satu ilmu tingkat kepercayaan diri dan kematangan persiapan dalam segala kompetensi yang saat ini dari beberapa santri/wati kita yang sudah juara, begitulah beliau selalu memberi masukan-masukan dan semangat kepada seluruh santri/wati.”<sup>75</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan kepada ustadz Ikhlas Pardomuan, berikut pemaparannya ;

“Keberhasilan tergantung kepada individual masing-masing bagaimana mereka menerapkan dan melaksanakan nasihat, perintah, dan motivasi ustad Amir. Menurut saya pribadi beliau adalah sosok pemimpin yang tauladan dan bijaksana dan sudah memberikan yang terbaik untuk pesantren.”<sup>76</sup>

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada beberapa informan mengenai ustadz Amir mampu menanamkan aktivitas dakwah kepada santri/wati, berikut pemaparan dari Radifa Maulana ;

---

<sup>74</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>75</sup> Abrijal, Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>76</sup> Pardomuan, Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

“Menurut saya ustadz Amir itu sangat mampu menanamkan kegiatan aktivitas dakwah kepada santri/watinya.”<sup>77</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Intan Delima, berikut hasil wawancaranya ;

“Menurut saya ustadz Amir begitu luar biasa mampu mengajak santri/wati untuk menanamkan kegiatan aktivitas dakwah kepada santri/wati dengan cara beliau selalu memberi support selalu kepada santri/wati.”<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa informan ustadz/ah bahwa strategi Ustadz Amir dalam meningkatkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan sudah berhasil karena ustadz Amir selalu memberi contoh kepada ustadz/ah dan Santri/wati, dan ustadz Amir juga selalu memberi masukan motivasi dan memberi semangat dalam meningkatkan aktivitas dakwah kepada santri/wati.

## 2. Faktor Pendukung

Berikut hasil wawancara saya dengan beberapa informan ustadz/ah mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas dakwah, berikut hasil wawancara saya dengan Ustadzah Nurlailah Hasanah ;

“Kalau faktor pendukungnya seperti dari segi keuangan itu langsung menuju ke yayasan .”<sup>79</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz Deby Abrijal, berikut pemaparannya ;

“Faktor pendukungnya itu termasuk fasilitas pesantren mungkin sudah memadai yang namanya sifat untuk mengembangkan kreatifitas santri dari segi

---

<sup>77</sup> Maulana, Radifa, Santri “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>78</sup> Delima, Intan, Santriwati “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>79</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

yayasan dan pimpinan itu tidak pernah menghalangi dan begitu juga support dari yang lainnya.”<sup>80</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan dengan Ustadz Ikhlas Pardomuan, berikut pemaparannya ;

“Dukungan secara materi dan non materi seperti fasilitas yang di sediakan di pesantren serta motivasi dan semangat yang di berikan kepada seluruh santri/wati.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang di alami santri/wati yaitu faktor dari segi keuangan yang baik dan ustadz/ah selalu mendukung dan memberi support semangat untuk seluruh santri/wati dalam menjalankan aktivitas dakwah yang ada di pesantren modern Darul Ihsan ini.

Namun dengan adanya faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas dakwah tersebut, persiet belom puas juga sehingga periset menanyakan dari beberapa informan ustadz/ah bagaimana dampak santri/wati yang di terima dengan adanya faktor pendukung, Berikut pemaparan dari Uastadzah Nurlailah Hasanah ;

“Ketika santri/wati itu benar suka dengan kegiatan aktivitas dakwah itu pastinya bakalan baik untuk dirinya sendiri.”<sup>82</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan Ustadz Deby Abrijal, berikut hasil wawancaranya ;

“Menurut saya dampak yang terjadi pada santri kita setelah menjalani aktivitas dakwah mereka jauh lebih berani dan paham akan etika dan adat istiadat dari agama Islam.”<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Abrijal,Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan,25 Agustus 2021

<sup>81</sup> Pardomuan,Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

<sup>82</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021



Selanjutnya peneliti menuju kepada Ustadz Ikhlas Pardomuan, berikut pemaparannya ;

“Menurut saya dampaknya sangat besar seperti santri/wati terlatih untuk kreatif dan menambah wawasan tinggi dalam makna atau dakwah yang di berikan lewat aktivitas tersebut.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa dampak yang diterima santri/wati dengan adanya faktor pendukung yaitu santri lebih disiplin mengikuti aktivitas dakwah, ada juga dari beberapa santri menjadi lebih berani di depan banyak orang dan ada juga yang terlatih untuk lebih kreatif dan menambah wawasan bagus pada santri/wati.

Tidak hanya dengan ustadz/ah saja peneliti mendapatkan informasi, tetapi peneliti langsung menanyakan juga kepada santri/wati langsung untuk mengetahui lebih mendalam tentang dampak yang di terima santri/wati, berikut pemaparan dari Radifa Maulana ;

“Menurut saya dampak untuk santri/wati itu yang terutama rajin berbahasa mengikuti aktivitas dakwah tersebut, tetapi tidak semua berdampak pada santri/wati ada juga beberapa karena terpaksa.”<sup>85</sup>

Kemudian dilanjutkan kepada Intan Delima, berikut pemaparannya ;

“Menurut saya berdampak sangat baik untuk santri/wati karena dengan acara aktivitas dakwah dari panggung arena gembira kita dapat menyampaikan pesan dakwah kepada banyak orang.”<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Abrijal, Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>84</sup> Pardomuan, Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

<sup>85</sup> Maulana, Radifa, Santri “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>86</sup> Delima, Intan, Santriwati “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

### 3. Program Pesantren

Berikut hasil wawancara saya dengan beberapa informan Ustadz/ah dengan adanya program pesantren dapat membantu meningkatkan keberhasilan aktivitas dakwah yang di terapkan Ustadz Amir, berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlailah Hasanah ;

“Kalau program dalam mengembangkan aktivitas dakwah itu pasti ada dari segi ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas ataupun pelajaran tambahan seperti Muhadoroh itu semua pastinya di pesantren dan sekolah manapun memiliki program.”<sup>87</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadz Deby Abrijal, berikut pemaparannya ;

“Program yang di terapkan di pesantren modern Darul Ihsan banyak seperti santri wajib bisa khutbah sholat jum’at dan seperti di bulan Ramadhan seluruh santri wajib memberi ceramah di masjid setiap rumahnya masing-masing.”<sup>88</sup>

Kemudian peneliti menuju kepada Ustadz Ikhlas Pardomuan, berikut pemaparannya ;

“Kalau untuk kegiatan banyak, seperti berbagai ekstrakurikuler dan beberapa acara yang memang di programkan mempertanyakan aktivitas yang bertujuan untuk berdakwah.”<sup>89</sup>

Tidak hanya dengan ustadz/ah saja peneliti mendapatkan informasi, tetapi peneliti langsung menanyakan juga kepada santri/wati langsung untuk mengetahui lebih mendalam tentang adanya program pelatihan dakwah kepada santri/wati

---

<sup>87</sup> Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>88</sup> Abrijal, Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>89</sup> Pardomuan, Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

untuk meningkatkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan. Berikut pemaparan dari Radifa Maulana ;

“Kalo pelatihan aktivitas dakwah itu ada setiap seminggu sekali disitu di setiap hari ahad disitu seharian kegiatan khusus untuk ekstrakurikuler dihari itu semua di kembangkan seperti silat, Nasyid, dan pidato 3 bahasa.”<sup>90</sup>

Kemudian peneliti menaljutkan wawancara dengan Intan Delima, berikut pemaparannya;

“Tentu ada pada hari Ahad karena hari ahad itu libur sekolah dan di hari itulah semua santri/wati mengembangkannya seperti silat, nasyid dan muhadoroh pidato 3 bahasa, yang langsung di latih dengan ustadz/ah dan pelatih luar yang ada khusus di bidangnya masing-masing.”<sup>91</sup>

Berdasarkan dari semua hasil wawancara yang dapat saya simpulkan dari beberapa informan, baik informan dari ustadz/ah dan santri/wati mengenai faktor pendukung bagi seluruh santri/wati bahwa pesantren mewajibkan seluruh santri/wati mengikuti aktivitas dakwah di pesantren karena segala kegiatan yang ada di pesantren adalah bagian dari program kerja di pesantren, sehingga ada beberapa santri yang baik dan tulus menjalankan kegiatan dan ada juga dengan keterpaksaan kedisiplinan pesantren, namun begitu ustadz/ah tidak pernah lelah dan letih untuk berkembangnya aktivitas dakwah di pesantren sehingga setiap acara pasti ustadz/ah selalu memberi dukungan dan semangat agar santri/wati seluruhnya dapat menjalankan aktivitas dakwah dengan baik.

---

<sup>90</sup>Maulana, Radifa, Santri “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

<sup>91</sup> Delima, Intan, Santriwati “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

## **E. Analisis**

Menganalisis suatu gaya kepemimpinan dalam mengembangkan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang. Peneliti memakai analisa deskriptif ialah menguraikan fenomena ataupun realitas sosial yang terpaut dengan permasalahan yang dialami oleh seluruh santri/wati.

Kaitan ini yang diartikan merupakan usaha-usaha gaya kepemimpinan yang di terapkan Ustadz H. Amir Hasan, Lc dalam mengembangkan aktivitas dakwah kepada seluruh santri/wati, agar seluruh santri/wati dapat menjalankan aktivitas dakwah di pesantren modern Darul Ihsan dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa ada lagi faktor pendukung dan penghambat bagi santri/wati yang ingin meningkatkan kegiatan aktivitas dakwah melalui acara-acara ataupun pertunjukan yang ada di pesantren.

Dalam pengembangan aktivitas dakwah santri/wati pesantren memiliki program program pengembangan aktivitas dakwah pada santri/wati seperti Nasyid, Silat, Qira'ah dan Pidato 3 Bahasa, yang semua itu dilaksanakan rutin setiap hari Ahad untuk melatih santri/wati lebih mengembangkan ekstrakurikuler dalam aktivitas dakwah untuk lebih percaya diri dan banyak belajar untuk meningkatkan kreatifitas santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan dari Gaya Kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan, Lc dalam mengembangkan aktivitas dakwah di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Ustadz H.Amir Hasan, Lc menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Adapun gaya kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang memiliki daya tarik yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktifitas setiap anggota kelompok dengan para pemimpin diutamakan agar tujuannya berjalan dengan lancar dan bermoral tinggi dalam bekerja sama, dalam mengembangkan aktivitas dakwah kepada santri/wati di Pesantren modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak yang dimana aktivitas dakwah adalah aktivitas yang dijadikan sebagai alat atau metode dalam berdakwah dimana aktivitas itu sendiri tidak terlepas dari syariat Islam.

Adapun tujuan gaya kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang memiliki daya tarik yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktifitas setiap anggota kelompok dengan para pemimpin diutamakan agar

tujuannya berjalan dengan lancar dan bermoral tinggi dalam bekerja sama. Kedua gaya tersebut sangat efisien untuk dapat mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati di dalam pesantren Darul Ihsan karena segala bentuk program kegiatan- kegiatan aktivitas dakwah dapat segera terencanakan.

2. Setelah adanya gaya kepemimpinan yang Ustadz H.Amir Hasan, Lc berikan kepada seluruh santri/wati kondisi suasana sangatlah berubah mereka sangat bergembira dengan adanya aktivitas dakwah yang dimana cara menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui kegiatan-kegiatan ataupun acara-acara yang ada di Pesantren modern Darul Ihsan. Dan mereka juga diwajibkan untuk mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler yang dimana didalam kegiatan itu mengandung isi dan makna dari pesan dakwah. Pementasan atau pertunjukan aktivitas yang ada di Pesantren modern Darul Ihsan adalah merupakan pementasan yang bersifat ajakan kepada seluruh santri/wati menuju kebaikan yang penuh dengan spirit aktivitas Islami, media yang digunakan adalah media pementasan panggung seperti Nasyid, Pidato, Silat dan Kalighrafi dan beberapa kreatifitas lainnya yang di jadikananya untuk berdakwah.

Gaya kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan Lc yang membawa santri/wati dalam mengembangkan aktivitas dakwah bertujuan kepada kesuksesan dalam mendapat ridha dari Allah SWT. Dalam hal ini ustadz H. Amir Hasan, Lc akan selalu berupaya untuk memberikan dukungan dan support untuk seluruh santri/wati. Dengan demikian gaya kepemimpinan beliau dalam mengembangkan aktivitas dakwah dengan pendidikan tidak akan terlepas dari tiga hal yaitu sebagai pembimbing, sebagai model dan sebagai praktisi.

3. Keberhasilan dari kepemimpinan Ustadz H.Amir Hasan, Lc di Pesantren modern Darul Ihsan, mampu meningkatkan aktivitas dalam berdakwah dengan media yang digunakan adalah media pementasan panggung yang sifatnya pertunjukan, pembacaan puisi atau musikalisasi puisi dan nyanyian- nyanyian Islami yang di bawakan oleh vokalis yang di jadikannya untuk berdakwah.

Sehingga semua santri/wati menikmati dan bergembira dalam melakukan segala aktivitas dakwah yang di laksanakan di pesantren modern Darul Ihsan desa Selemak. Media dakwahnya dengan memakai kreatifitas berupa pentas Nasyid, Musi, Puisi, Pidato, Silat dan beberapa kreatifitas lainnya. Keratifitas yang ada di Pesantren Modern Darul Ihsan di jadikan sebagai pengantar untuk menyampaikan dakwah dengan tujuan mengajak dan menyampaikan pesan kepada seluruh santri/wati dan untuk semua umat muslim.

## **B. Saranan**

Adapun saran penting yang untuk di uraikan dalam penelitian skripsi ini. Di antara saran tersebut adalah:

1. Bagi penerus perjuangan Ustadz H.Amir Hasan, Lc di Pesantren modern Darul Ihsan hendaklah bisa meneladani dan mampu mengikuti jejak langkah kepemimpinan yang telah dirintisnya. Seperti selalu mengutamakan akhlak, mencari ridha Allah, dan impian untuk menambah suatau motivasi hidup.
2. Dalam melakukan riset atau penelitian tentang perilaku atau tindakan, sangat menarik jika seorang peneliti tidak hanya memperhatikan perilaku atau tindakan semata. Setiap tindakan tidak terlepas dari setiap maksud dan tujuan, begitu juga perilaku dan tujuan dari Pesantren modern Darul Ihsan dalam mengkemas

dakwahnya dengan berbagai kreatifitas aktivitas dan budaya, tentu saja tidaklah hampa akan nilai aktivitas dan budaya. Pesantren modern Darul Ihsan melakukan dakwah dengan dikemas dengan balutan Seni, Nasyid, Puisi, Music, Silat dan lukisan. Hal terakhir inilah yang perlu pentik digali oleh seorang peneliti.

3. Kepada seluruh Ustadz/ah agar lebih memperhatikan hasil karya cipta santri/wati agar tetap berada pada garis akidah yang di junjung oleh setiap ummat muslim seperti menjaga nilai keIslamannya dalam berkarya sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik dan Islami .
4. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti aktivitas dalam berdakwah diharapkan bisa mengungkap permasalahan dengan lebih tajam dan mendalam, baik dengan penelitian dalam bentuk studi kasus maupun yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011),h.73-74.
- Abdul Halim, Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta:Lksis Yogyakarta, 2013).h.41.
- Abrijal,Deby, Bagian Umum “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”,  
*Wawancara Pribadi*, Medan,25 Agustus 2021
- Allolangi, Yusuf Rahmat. (2012). *Kepemimpinan Transformasional Sebagai Kepemimpinan Dakwah*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol.6 6(12) 151-169.
- Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), h. 51
- Andriani, Yunita, “*Kepemimpinan Ustadz Muryanto Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pesantren modern Az-Zahra Way Huwi Lampung Selatan*” Skripsi Manajemen Dakwah, ( Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan, 2019 ).
- Aries Djaenuri, *Kepemimpinan Etika Dan Kebijakan Pemerintah*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2015), h.16.
- Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h.178.
- Astria Khairizah, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan*” jurnal (Malang:2002), h.3.

Aziz Deraman dan Wan Ramli Wan Mohammad, *Musik Dan Nyanyian Tradisi Melayu*, (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994), 22.

Chaniago Aspizain, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ( Jakarta, Lentera Ilmu cendekia, 2017 ) h. 37.

Delima, Intan, Santriwati “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”,  
*Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

Fitri ,Dika Aida, “*Gaya Kepemimpinan Ustadz Arifin Alkodri Dalam Pengembangan Santri Di Pesantren modern An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung*” Skripsi Manajemen Dakwah, ( Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan, 2019 ).

Hasan, Amir, Pimpinan Pesantren “Pimpinan Pesantren Modern Darul Ihsan”,  
*Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021

Hasanah, Nurlaila, Pengasuhan Putri “Ustadzah Pesantren Modern Darul Ihsan”,  
*Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021

Ilahi, Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Prenada Media,2006),h.23.

Imam Tolkhah dan A.Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradis*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2004),h.49.

Ipit, “*Pengembangan dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*”  
(Porwokerto:2019), h.6.

Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.33.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 188.
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5.
- M. Mangunhardjana, S.J., *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), h,20.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Aditya media publishing, 2013),h.55.
- Marjuki, *Metodelogi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial* (Edisi Kedua), Jogjakarta: Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005, h.66.
- Maulana, Radifa, Santri “Santri Akhir Pesantren Modern Darul Ihsan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 Agustus 2021
- Mujamil Qomar, *Pesantren dan transormasi Motodelogi Munuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta Erlangga, h.28.

Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*,  
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 89-90.

Nasruddin latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara  
2003), h.11.

Pardomuan,Ikhlas, Kepala Pengasuhan “Ustadz Pesantren Modern Darul Ihsan”,  
*Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Agustus 2021

*Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011),h.73-74.

Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam  
Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 194.

Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pondok Pesantren di  
Tengah Arus Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), h.80.

Setyowati, *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*,(Yogyakarta:Graha  
Ilmu,2013), h.106

Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta:Rieneka Cipta,  
2015), h. 43.

Sukiswa, Iwa, 1986, *Dasar-Dasar Umum Menejemen*, Bandung: Tarsito, h.13.

Syarif Anwar dan Amin Maki, *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang  
Merakyat*, (Yogyakarta: UII Press, 2004),h.15.

Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayah Al-Mursyidin*, (Beirut: Daar Al-Ma’rif), h. 17.

Syukir, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003),h.61

Toha Yahya, Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widjaya,1992), h. 1

Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly,  
*Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* ( PT.Rajagrafindo Persada,2013),  
h.42.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,  
2013).h.34.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan  
Ilmu, 1997), h. 34.

Wisanggeni, T, *2 Jam Mahir Menjadi mc dan berpidato dalam Bahasa Indonesia*.  
(Yogyakarta: Araska. 2011), h.55.

Yusuf Al-qardawi, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000). h. 13

## Hasil Wawancara

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam mengembangkan aktivitas dakwah di Pondok Pesantren ini

Nurlaila Hasanah : “Menurut saya gaya kepemimpinan ustadz amir itu kalo dibilang diatas rata-rata baik, baik dalam prakteknya dari praktek keseharian itu beliau membuktikan bahwa apa yg di katakannya seperti itulah maka beliau akan melakukannya juga dan menjadi contoh untuk ustadz/ah dan santri/wati.”

Deby Afrizal : “Ustadz Amir sangat disiplin dalam menjalankan tugas dan beliau juga amanah serta bertanggung jawab atas segala perbuatan dan perkataan yang beliau ucapkan.”

Ikhlas Pardomuan : “Beliau seseorang yang tegas, ramah, berkarismatik tinggi serta melakukan praktek langsung dalam meningkatkan aktivitas dakwah kepada santri /wati.”

2. Apa saja kah staretegi yang di gunakan oleh Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam mengembangkan aktivitas dakwah di Pondok Pesantren?

Nurlaila Hasanah : “Kalau dari stategi dari keseharian karena beliau setiap hari datang ke pesantren jadi strateginya itu beliau langsung turun ke lapangan apa yg beliau kasih saran untuk ustadz/ah atau memberi nasihat untuk santri/wati itu beliau telah terapkan di lapangan.”

Deby Afrizal : “Strategi ustadz Amir dalam mengembangkan aktivitas dakwah disini ketika di saat kami rapat disaat kami berkumpul beliau akan memberikan sesuatu hal positif kepada ustadz/ah, karyawan-karyawan dan santri/wati. Mungkin itulah salah satu cara strategi yang digunakan, karena sistem dari beliau ini tidak menggunakan suara yg keras dan juga tidak menggunakan tenaga yang kuat tetapi beliau menggunakan kalimat-kalimat baik untuk strategi mengembangkan aktivitas dakwah di pesantren ini.”

Ikhlas Pardomuan :”Ustadz Amir selalu menebarkan positive vibe kepada seluruh santri dan santriwati, selalu memberikan nasihat-nasihat dan motivasi di setiap dakwahnya.”

3. Menurut ustadz/ah apakah segala strategi dari Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren sudah berhasil?

Nurlaila Hasanah : “Kalau menurut saya berhasil atau tidak berhasilnya sekarang tergantung dengan persepsi masing-masing orang, dan kalau saya pribadi hampir menyeluruh setiap strategi apa yang dibuat dan dilakukan disini berhasil sangat baik.”

Deby Afrizal : “Strategi ustadz amir dalam mengembangkan aktivitas dakwah yang sudah berhasil ya mungkin salah satu ilmu tingkat kepercayaan diri dan kematangan persiapan dalam segala kompetensi yang saat ini dari beberapa santri/wati kita yang sudah juara, begitulah beliau selalu memberi masukan-masukan dan semangat kepada seluruh santri/wati.”

Ikhlas Pardomuan : “Keberhasilan tergantung kepada individual masing-masing bagaimana mereka menerapkan dan melaksanakan nasihat, perintah, dan motivasi ustad Amir. Menurut saya pribadi beliau adalah sosok pemimpin yang tauladan dan bijaksana dan sudah memberikan yang terbaik untuk pesantren.”

4. Bagaimana cara Ustadz H.Amir Hasan Lc, dalam mengevaluasi segala kegiatan yang bertujuan Mengembangkan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren ini?

Nurlaila Hasanah : “Ustadz Amir mengevaluasi di setiap dalam rapat mana-mana yang sudah terlaksanakan atau pun belum dan walaupun tidak hanya di rapat bisa langsung di lapangan beliau langsung memperbaiki dan memberi contoh lagi.”

Deby Afrizal : “Ustadz Amir kalau mengevaluasi yang mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati beliau memiliki beberapa cara seperti rapat atau terjun langsung ke lapangan,

seperti kegiatan silat, muhadoroh, dan seperti Amaliatul Tadris beliau langsung terjun kelapangan.”

Ikhlas Pardomuan : “Ustadz Amir mengevaluasi dengan bermusyawarah dengan semua ustad ustadzah serta beliau turun langsung ke lapangan untuk mengembangkan aktivitas dakwah santri/wati di beberapa ekstrakurikuler contohnya.”

5. Apa saja kendala ust/ush dalam mengaplikasikan aktivitas dakwah di pondok pesantren ini?

Nurlaila Hasanah : “Mungkin kendala saya itu, saya kurang lebih percaya diri di depan ustadz/ah tetapi tujuan aktivitas dakwah di pesantren ini saya cukup ada dan terdata, tetapi untuk bilang dan mengajak itu agak lebih susah.”

Deby Afrizal : “Mungkin kendala yg saya hadapi ya namanya juga kita ingin merubah satu buah karakter yang dulunya santi/wati itu terbiasa dengan suka tidur kita ingin merubahnya itu menjadi lebih baik dari yang kita harapkan. Jadi kendalanya itu ya kadang santri itu bisa rajin bisa kadang malas, bisa hari ini mood bisa berubah moodnya, jadi ya itu kendalanya.”

Ikhlas Pardomuan : “Kendalanya banyak faktor termasuk dari santri/watinya, terkadang santri/wati bisa benar-benar disiplin dalam mengikuti proses aktivitas dakwah di pesantren tetapi banyak pula yang kurang disiplin dalam mempraktekannya.”

6. Bagaimana sikap santri dan santri wati di pondok dalam mengikuti segala aktivitas dakwah di pondok pesantren?

Nurlaila Hasanah : “Menurut saya sikap santri/wati dalam mengikuti kegiatan di pondok ini cukup menarik ada daya tarik tetapi kita juga tidak bisa memaksakan seluruh santri/wati untuk selalu suka untuk mengikutinya terkadang ada keterpaksaan ada juga dengan ketulusan.”



Deby Afrizal : “Mereka sangat antusias mereka kalau sudah menjalani kegiatan aktivitas dakwah seperti ini mereka itu sangat antusias mengikutinya seperti acara arena gembira dan seperti lukisan kaligrafi background, sama seperti pidato dengan aktivitas yang mereka lakukan memang sangat antusias

Ikhlas Pardomuan : “Beberapa mereka sangat antusias dan disiplin dalam mengikuti segala kegiatannya.”

7. Menurut ust/ush bagaimana peran santri/wati dalam aktivitas dakwah yang di terapkan di pondok pesantren ini?

Nurlaila Hasanah : “Menurut saya kalau peran aktivitas dalam dakwah yang di terapkan disini itu ya lumayan baik juga dimana ya seperti nasyid mengajak mereka bersholawat ataupun tilawatil Alquran lebih mengajak lagi untuk mendalami apa itu Alquran dengan melagukan bacaan dan ada juga terselipkan nasihat-nasihat bagaimana dalam mempraktekan kehidupan sesuai dengan Alquran walaupun tidak sempurna tetapi kita berusaha untuk lebih baik.”

Deby Afrizal : “Kalau saya bilang sangat berperan kalau aktivitas dalam dakwah itu kenapa, karena mereka ini kan sekarang santri/wati itu wajib mengikuti beberapa kegiatan seperti muhadoroh, wajib berbahasa dan wajib berpidato.”

Ikhlas Pardomuan : “Peran nya sangat penting di karena dengan aktivitas dakwah kita bias mudah menyampaikan dakwah-dakwah secara baik dan mudah di mengerti.”

8. Apakah Pondok Pesantren Darul Ihsan memiliki program dalam mengembangkan aktivitas dakwah ?

Nurlaila Hasanah : “Kalau program dalam mengembangkan aktivitas dakwah itu pasti ada dari segi ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas ataupun pelajaran tambahan seperti Muhadoroh itu semua pastinya di pesantren dan sekolah manapun memiliki program.”

Deby Afrizal : “Program yang di terapkan di pesantren modern Darul Ihsan banyak seperti santri wajib bisa khutbah sholat jum’at dan seperti di bulan Ramadhan seluruh santri wajib memberi ceramah di masjid setiap rumahnya masing-masing.”

Ikhlas Pardomuan : “Kalau untuk kegiatan banyak, seperti berbagai ekstrakurikuler dan beberapa acara yang memang di programkan mempertasikan aktivitas yang bertujuan untuk berdakwah.”

9. Apa saja kah kegiatan aktivitas dakwah yang di adakan di pesantren ini ?

Nurlaila Hasanah : “Kegiatan-kegiatan untuk berdakwah itu ya seperti Muhadoroh, belajar pidato 3 bahasa yang di latih dari segi mental dan untuk lebih percaya diri, seperti esktrakurikuler seperti kitab kuning dan Hadist Arba’in.”

Deby Afrizal : “Seperti Silat, Nasyid, Kitab kuning, terus muhadoroh itulah kegiatan yang ada di pesantren modern Darul Ihsan.”

Ikhlas Pardomuan : “Khutbatul arsy, muhadoroh, Arena gembira, LP3B, dab beberapa ekstrakurikuler.”

10. Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan aktivitas Dakwah di Pesantren modern Darul Ihsan?

Nurlaila Hasanah : “Kalau faktor pendukungnya seperti dari segi keuangan itu langsung menuju ke yayasan .”

Deby Afrizal : “Faktor pendukungnya itu termasuk fasilitas pesantren mungkin sudah memadai yang namanya sifat untuk mengembangkan kreatifitas santri dari segi yayasan dan pimpinan itu tidak pernah menghalangi dan begitu juga support dari yang lainnya.”

Ikhlas Pardomuan : “Dukungan secara materi dan non materi seperti fasilitas yang di sediakan di pesantren serta motivasi dan semangat yang di berikan kepada seluruh santri/wati.”

11. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan Aktivitas Dakwah di Pesantren modern Darul Ihsan?

Nurlaila Hasanah : “Kalau menurut saya mungkin ya salah satunya memang pemikiran satu dan lainnya berbeda baik itu antara ustadz dan ustadzah nya dan santri/watinya. Kemudian dari segi fasilitas juga kalau dibidang ada ya ada yg disediakan pesantren. “

Deby Afrizal : “Seperti virus Covid-19 saat ini itu menjadi salah satu faktor pembambatnya.”

Ikhlas Pardomuan : “Untuk masa sekarang yang paling jelas yaitu Covid 19 yang menghambat seluruh anggota pesantren mengembangkan aktivitas dakwah.”

12. Menurut kalian apakah ada dampak yang di terima santri dan santri wati ketika aktivitas di gunakan untuk berdakwah ?

Nurlaila Hasanah : “Ketika santri/wati itu benar suka dengan kegiatan dakwah itu ya pastinya bakalan baik untuk dia dan bagi santri/wati yang kurang suka dengan kegiatan dakwah maka akan menjadi keterpaksaan bagi anak tersebut.”

Deby Afrizal : “Menurut saya dampak yang terjadi pada santri kita setelah menjalani kegiatan aktivitas dakwah mereka jauh lebih berani dan paham akan etika dan adat istiadat dari agama Islam.”

Ikhlas Pardomuan : “Menurut saya dampaknya sangat besar seperti santri/wati terlatih untuk kreatif dan menambah wawasan tinggi dalam makna atau dakwah yang di berikan lewat aktivitas tersebut.”

Untuk santri dan santri wati

13. Bagaimana perilaku Ustadz H.Amir Hasan Lc, sehari-hari dalam mengembangkan Aktivitas dakwah di ruang lingkup Pondok Darul Ihsan ?

Radiva Maulana : “Ustadz Amir awalnya menyuruh bagian pengasuhan ataupun ustadz/ah untuk menggerakkan kegiatan dalam aktivitas dakwah lalu pengasuhan menyuruh bagian-bagian organisasi untuk melakukan aktivitas dakwah kepada seluruh santri/wati.”

Intan Delima : “Ustadz Amir kadang sering langsung memberi nasehat dan motivasi disetiap perkumpulan untuk santri/wati untuk lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas dakwah di pesantren ini terutama pidato 3 bahasa.”

14. Menurut pendapat kalian apakah Ustadz H.Amir Hasan, Lc merupakan seorang yang mampu menanamkan aktivitas dakwah untuk seluruh santri/watinya?

Radiva Maulana : “Menurut saya ustadz Amir itu sangat mampu menanamkan aktivitas dakwah kepada santri/watinya.”

Intan Delima : “Menurut saya ustadz Amir begitu luar biasa mampu mengajak santri/wati untuk menanamkan aktivitas dakwah kepada santri/wati dengan cara beliau selalu memberi support selalu kepada santri/wati.”

15. Adakah pelatihan yang dilatih kepada santri/wati untuk mengembangkan aktivitas Dakwah di Pesantren Modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak?

Radiva Maulana : “Kalo pelatihan aktivitas dakwah itu ada setiap seminggu sekali disitu di setiap hari ahad disitu seharian kegiatan khusus untuk ekstrakurikuler dihari itu semua di kembangkan seperti silat, Nasyid, dan pidato 3 bahasa.”

Intan Delima : “Tentu ada pada hari Ahad karena hari ahad itu libur sekolah dan di hari itulah semua santri/wati mengembangkannya seperti silat, nasyid dan muhadoroh pidato 3 bahasa, yang langsung di latih dengan ustadz/ah dan pelatih luar yang ada khusus di bidangnya masing-masing.”

16. Apakah kamu aktif dalam mengikuti segala aktivitas yang di adakan di pesantren?

Radiva Maulana : “Saya sendiri sih kurang aktif untuk mengikuti kegiatan aktivitas dakwah ini, dan saya lebih aktif di bidang olahraga.”

Intan Delima : “Kalau saya aktif pada bidang muhadoroh atau pidato 3 bahasa, karena banyak yang saya dapatkan dalam kegiatan muhadoroh.”

17. Bagaimana yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan aktivitas dakwah di pesantren ?

Radiva Maulana : “Perasaan saya ketika mengikuti aktivitas dakwah ya senang dapat banyak pelajaran dan pengalaman.”

Intan Delima : “Yang saya rasakan sangatlah senang apalagi waktu acara arena gembira disitu banyak kegiatan dan acara-acara yang menarik sehingga saya banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman.”

18. Apa pendapat kalian tentang segala aktivitas dakwah yang di adakan di pondok pesantren ini?

Radiva Maulana : “Menurut saya ya kegiatan aktivitas dakwah itu cukup bagus karena meningkatkan santri/wati yang ada di pesantren ini terutama pidato 3 bahasa disitu santri/wati terlatih untuk berbahasa begitu juga silat dan nasyid.”

Intan Delima : “Pendapat saya dengan adanya kegiatan aktivitas dakwah yang diadakan di pesantren ini sangat bagus karena banyak pelajaran dan pengalaman banyak di ambil dari semua kegiatan.”

19. Menurut kalian apakah ada dampak yang di terima santri dan santri wati ketika mengikuti kegiatan aktivitas dakwah ?

Radiva Maulana : “Menurut saya dapat untuk santri/wati itu yang terutama rajin berbahasa mengikuti kegiatan aktivitas dakwah tersebut, tetapi tidak semua berdampak pada santri/wati ada juga beberapa karena terpaksa.”

Intan Delima : “Menurut saya berdampak sangat baik karena dengan acara aktivitas panggung arena gembira kita dapat menyampaikan pesan dakwah kepada banyak orang.”

20. Apa dampak yang kamu dapatkan dalam mengikuti aktivitas dakwah di pesantren?

Radiva Maulana : “Bagi diri saya berdampak bagus dan positif karena di dalam aktivitas dakwah itu banyak mengajarkan ilmu-ilmu kepada saya terutama di bidang muhadoroh saya dapat berpidato 3 bahasa.”

Intan Delima : “Menurut saya berdampak sangat positif dan menambah wawasan pengetahuan bagi saya.”



**SURAT KETERANGAN IZIN RISET**

NOMOR : 064/PMDI/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H.Amir Hasan,Lc**  
Jabatan : **Wakil Pimpinan Pesantren Modern Darul Ihsan**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Kadafi**  
NIM : 0104171044  
Tempat/Tgl.Lhr : Medan,28 Oktober 1999  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JL.Marelan V Link 17 Pasar 2 Barat,Kecamatan Medan  
Marelan, Kabupaten Deli Serdang

Diberikan Izin untuk melakukan Penelitian/Riset di Pesantren Modern Darul Ihsan Hampan Perak, Guna untuk memperoleh Informasi/Keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi(Karya Ilmiah) yang berjudul : **“Gaya kepemimpinan Ustadz H.Amir Haasan,Lc dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri dan Santriwati di Pesantren Modern Darul Ihsan Desa Selmak Kecamatan Hampan Perak,Deli Serdang”**

Demikian Surat Keterangan Izin Riset ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Hampan Perak, 28 September 2021  
Wakil Pimpinan  
Pesantren Modern Darul Ihsan

  
Amir Hasan, Lc



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5335/DK/DK.V.1/TL.00/09/2021

27 September 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pesantren Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Muhammad Kadafi  
NIM : 0104171044  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Oktober 1999  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Marelan V link 17 pasar 2 barat Kelurahan Deli Serdang Kecamatan Medan Marelan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pesantren Darul Ihsan Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

*Gaya Kepemimpinan Ustadz H. Amir Hasan, Lc dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri dan Santriwati di Pesantren Modern Darul Ihsan Desa Selemak, Kec. Hamparan Perak, Deli Serdang*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 September 2021

a.n. DEKAN

Wakil Dekan I



*Digitally Signed*

**Dr. Rubino, MA**

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

*Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : MUHAMMAD KADAFI			Pembimbing I : Dr. SOIMAN, MA		
NIM : 0104171044			Pembimbing II : Dr. KHATIBAH, MA		
Prodi : MANAJEMEN DAKWAH (MD)			Tgl. Seminar :		
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Ustadz. H. Amir Hasan, Lc. dalam mengembangkan Aktivitas Dakwah Santri/wati Di Pesantren Darul Ihsan					
Pembimbing I			Pembimbing II		
Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/Tgl 4/10/21	Penulisan/pengeditan perbaikan	[Tanda Tangan]	I/Tgl 16/08/2021	Halaman Min 60. Menambah Informan Penelitian.	[Tanda Tangan]
II/Tgl	Rumusan masalah dan Tujuan penelitian	[Tanda Tangan]	II/Tgl 08/09/2021	Jarak Penulisan 2 spasi Penulisan Ibid dimiringkan	[Tanda Tangan]
III/Tgl	Perbaikan rumus Saran - Saran	[Tanda Tangan]	III/Tgl 22/09	Isi dalam Abstrak, Kesimpulan perbaikan	[Tanda Tangan]
IV/Tgl	Perbaikan	[Tanda Tangan]	IV/Tgl 16/08/2021	Lokasi judul penelitian Kurang Lengkap. Kata Pengantar Perbaiki Liat di	[Tanda Tangan]
V/Tgl 11/10/21	Perbaikan pembaharuan Hasil penelitian rumus Tujuan penelitian	[Tanda Tangan]	V/Tgl	Contoh penulisan skripsi skripsi, margine daftar isi Perbaiki, Latar belakang Jangan terlalu banyak teori	[Tanda Tangan]
VI/Tgl	Perbaikan juga.	[Tanda Tangan]	VI/Tgl	judul Buku dimiringkan, jarak judul dan paragraf di perhatikan, setiap paragraf harus di teri tab	[Tanda Tangan]
VII/Tgl.			VII/Tgl. 08/09/2021	penulisan huruf yang belum di EKO kan harus miring, Tulisan Al-Quran Perbaiki menjadi Alquran	[Tanda Tangan]
VIII/Tgl			VIII/Tgl.	referensi footnot jangan ambil dari internet blogspot, hasil wawancara jangan di miringkan, dan	[Tanda Tangan]
IX/Tgl.			IX/Tgl.	buat juga footnot dalam setiap Penulisan.	[Tanda Tangan]
X/Tgl.			X/Tgl.		



An. Dekan,  
Ketua Jurusan MD

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001

at bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing

2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing







